

**MANAJEMEN MUSHOLLA SEKOLAH
SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Dwi Rahayu Aini
NIM : T20173007

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**MANAJEMEN MUSHOLLA SEKOLAH
SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**Dwi Rahayu Aini
NIM : T20173307**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Machfudz, M.Pd.I
NIP. 196209151994031001**

IAIN JEMBER

**MANAJEMEN MUSHOLLA SEKOLAH
SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd
NIP. 198008162009011012

Sekretaris



Dani Hermawan, M.Pd
NIP.198901292019031009


Anggota :

1. **Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd.**
2. **Dr. Machfudz, M.Pd.I**



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya :“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah [9]:18)*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: JABAL, 2010), 189.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT, yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir Ridlo Allah SWT, saya bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu insyaallah. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ni'an dan Ibu Pakmi yang selama ini memberikan kasih sayang dan dukungan penuh untuk pendidikan saya hingga sampai saat ini dan untuk kedepannya. Terimakasih untuk segalanya yang telah diupayakan dan saya memohon maaf atas semua kesalahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakak kandung saya anak pertama dari dua bersaudara Mahrus, S.Pd yang telah memberikan dukungan dan mendoakan sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
3. Keluarga besar Bani Mali yang telah turut mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Keluarga Besar Manajemen Pendidikan Islam C1 angkatan 2017 seperjuangan yang selalu menemani dan memberi semangat dari awal sampai akhir perkuliahan.
5. Almamater IAIN Jember dan Civitas Akademik, terimakasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana dapat tereliasisasikan dengan lancar, melalui judul “Manajemen Musholla Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Relegius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

4. Bapak Dr. Machfudz, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Dosen dan seluruh staff karyawan IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
7. Bapak H. Ibrahim, M.Pd.I. sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Saudari Urniati Wahidah, Robiatul Awaliyah, Azza Rizqiyah, Ainayatul Karimah, dan Saiful Hasan sebagai sahabat dekat yang selalu menemani dan memberi semangat dari awal sampai akhir perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 4 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Dwi Rahayu Aini, 2021: *Manajemen Musholla Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.*

Kata Kunci: Manajemen musholla sekolah, Laboratorium pendidikan karakter religius siswa

Musholla sekolah merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai pusat kegiatan peribadatan baik bagi peserta didik, guru, maupun pihak sekolah lainnya dengan tujuan meningkatkan iman dan takwa serta membentuk kepribadian (karakter) yang baik. Dengan adanya musholla di sekolah diharapkan dapat mengatasi segala macam problema yang menyangkut pembinaan karakter siswa. Selain itu dengan adanya musholla segala kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan di kelas dapat dilaksanakan di musholla. Hal ini sesuai dengan fungsi Musholla, selain sebagai tempat sholat, musholla juga sebagai markas pendidikan. Oleh karena itu musholla tentunya perlu di-*manage* dengan manajemen yang cukup memadai.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso? 2) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso? 3) Bagaimana Penilaian program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso. 3) Untuk mendeskripsikan penilaian program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini: 1) Perencanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso dilaksanakan setiap awal tahun untuk merencanakan program satu tahun ke depan, yang disusun secara sistematis oleh pengurus musholla untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan pembiasaan yang Islami dengan melakukan analisis kebutuhan siswa. Program kegiatan musholla ini meliputi program harian, bulanan dan semesteran. Adapun dana yang dibutuhkan untuk pengadaan fasilitas dan penunjang program kegiatan bersumber dari infak guru dan siswa di madrasah. 2) Pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso melalui kerjasama dengan semua guru dan komponen di madrasah untuk melaksanakan berbagai program kegiatan musholla sesuai dengan waktu dan strategi pelaksanaan masing-masing program kegiatan yang telah ditentukan. Pada situasi pandemi saat ini, kegiatan yang dilaksanakan hanya bersifat insidental. Sedangkan kegiatan pembiasaan dan pantauan ibadah siswa dilaksanakan via online melalui google meet dan google form. Dalam membentuk karakter siswa, dapat dilaksanakan melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan pemberian motivasi. 3) Penilaian/evaluasi program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso dilaksanakan dengan pengawasan dan pembinaan siswa baik ketika pelaksanaan kegiatan maupun pasca pelaksanaan. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan kegiatan musholla dalam membentuk karakter siswa. Penilaian ini dapat diketahui melalui keikutsertaan siswa dalam melaksanakan kegiatan, output atau lulusan yang memiliki karakter sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	1
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63

B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Subyek Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Analisis Data.....	67
F. Keabsahan Data.....	70
G. Tahap-tahap Penelitian.....	72
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	73
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	73
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	86
C. Pembahasan Temuan.....	140
BAB V PENUTUP.....	153
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	155
DATAR PUSTAKA.....	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

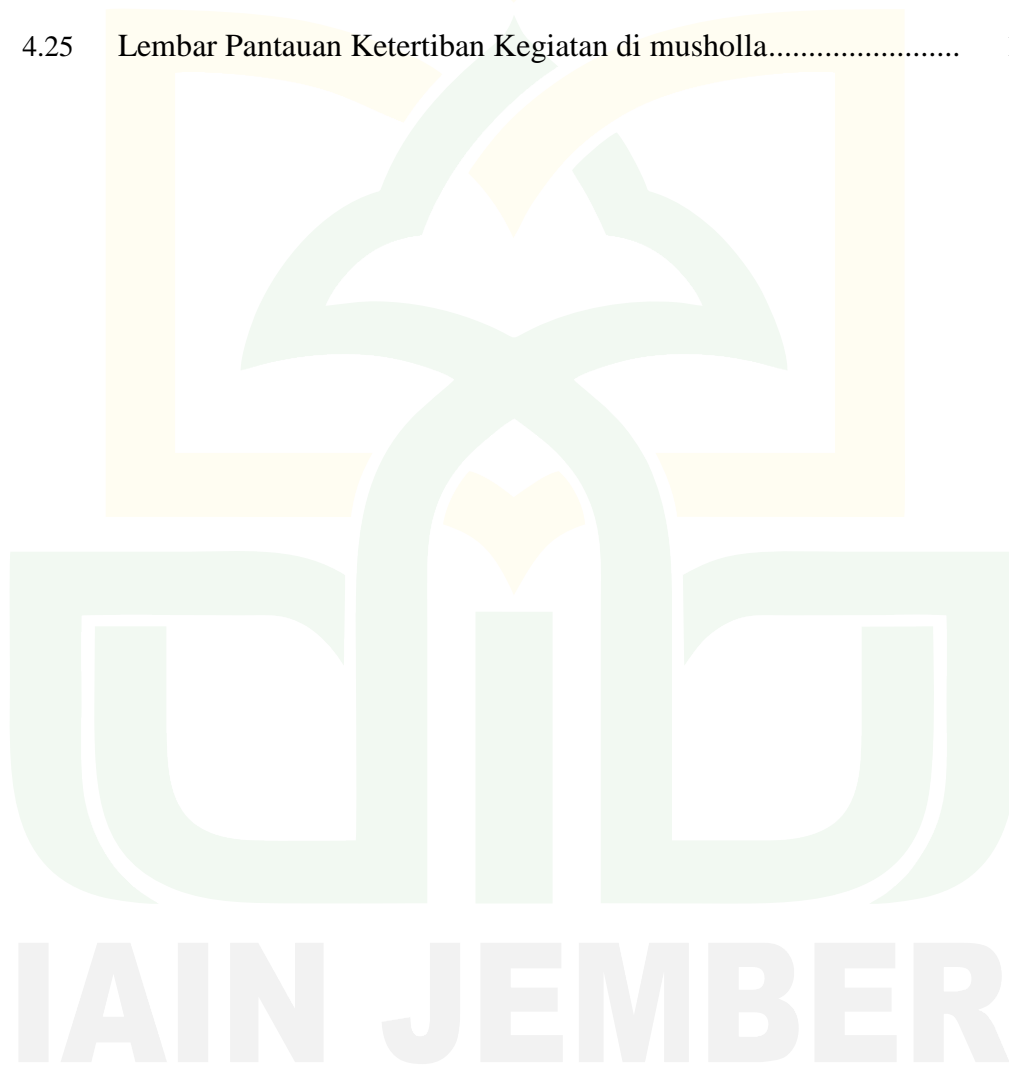
No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
4.1	Struktur Perubahan Kepala MAN Bondowoso	80
4.2	Daftar Kepegawaian Madrasah di MAN Bondowoso.....	83
4.3	Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Bondowoso	83
4.4	Daftar Rekap Siswa-Siswi Man Bondowoso	85
4.5	Daftar Sarana dan Prasarana di MAN Bondowoso.....	86
4.6	Proram Kegiatan Harian Musholla di MAN Bondowoso	94
4.7	Proram Kegiatan Bulanan Musholla di MAN Bondowoso.....	96
4.8	Proram Kegiatan Semesteran Musholla di MAN Bondowoso	97
4.9	Temuan Hasil Penelitian	139

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Susunan Pengurus Remus dan Ubudiyah MAN Bondowoso	91
4.2	Regulasi Ibadah Siswa MAN Bondowoso	92
4.3	Gudang/tempat penyimpanan alat kebersihan muhsolla.....	102
4.4	Bagan Organisasi Musholla Ar-Raudhoh MAN Bondowoso	103
4.5	Pelaksanaan sholat duha dan dhuhur berjamaah	110
4.6	Jadwal imam sholat	111
4.7	Ruang bengkel sholat dan Jadwal pendampingan bengkel sholat ..	113
4.8	Jadwal Bilingual dan Pelaksanaan Kegiatan Bilingual	114
4.9	Pelaksanaan Tadarus Al-qur'an di Musholla MAN Bondowoso....	115
4.10	Buku Setoran Tahfidz	116
4.11	Brosur Kegiatan Tazkiyatun Nafs Musholla MAN Bondowoso	118
4.12	Pelaksanaan Kegiatan Spiritual Camp Musholla MAN Bondowoso	119
4.13	Pelaksanaan Kegiatan Manasik Haji MAN Bondowoso	120
4.14	Pelaksanaan Kegiatan Sholawat Burdah	121
4.15	Pelaksanaan Kegiatan Istihosah Musholla MAN Bondowoso.....	122
4.16	Lembar Pengumuman dan Permohonan Do'a	122
4.17	Buletin Cinta Musholla MAN Bondowoso.....	123
4.18	Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Romadhon MAN Bondowoso	124
4.19	Pelaksanaan Kegiatan Isro' Mi'roj di Musholla MAN Bondowoso	125
4.20	Pendampingan mengaji oleh wali kelas melalui aplikasi google meet dan pantauan kegiatan ibadah siswa melalui google form	128

4.21	Pelaksanaan kegiatan bersih-bersih musholla oleh pengurus Remus dan ubudiyah	129
4.22	Pelaksanaan kegiatan Isra' Mi'raj pada saat pandemi	130
4.23	Pelaksanaan kegiatan pesantren ramadhan pada saat pandemi	130
4.24	Lembar Pantauan Sholat Siswa	138
4.25	Lembar Pantauan Ketertiban Kegiatan di musholla.....	138



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan	160
Lampiran 2. Matrik Penelitian	156
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	158
Lampiran 4. Dokumentasi	161
Lampiran 5. Denah	166
Lampiran 6. Surat Permohonan Izin Penelitian	167
Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian	168
Lampiran 8. Jurnal Kegiatan Penelitian	169
Lampiran 9. Biodata	170



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Musholla tumbuh dan berkembang begitu pesat di Indonesia. Keberadaan musholla berkembang hingga ke pabrik-pabrik, perkantoran-perkantoran dan juga sekolah-sekolah ataupun madrasah. Di sekolah, musholla dapat tumbuh dengan begitu pesatnya didukung dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Didalam peraturan tersebut, sekolah di semua jenjang diwajibkan memiliki tempat ibadah, seperti masjid/musholla. Pada Madrasah Aliyah (MA) misalnya, harus ada masjid/musholla yang berfungsi sebagai tempat ibadah dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Musholla merupakan tempat ibadah yang berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama Islam pada waktu sekolah.
2. Banyaknya musholla disesuaikan dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan dengan luas minimum 12 m².
3. Musholla dilengkapi dengan sarana sebagai berikut:
 - a. Perabot, seperti lemari dan rak dengan rasio 1 buah/musholla yang digunakan untuk menyimpan perlengkapan ibadah, seperti sarung, sajadah, dan mukenah.

b. Perlengkapan lain seperti perlengkapan ibadah dan jam dinding.¹

Musholla menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat sholat, langgar, dan surau.² Musholla sekolah merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai pusat kegiatan peribadatan baik bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah lainnya dengan tujuan meningkatkan iman dan takwa serta membentuk kepribadian (karakter) yang baik.³

Dengan adanya musholla di sekolah diharapkan pembinaan karakter siswa dapat dilaksanakan semaksimal mungkin. Karena dengan adanya musholla segala kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan di kelas dapat dilaksanakan di musholla. Hal ini sesuai dengan fungsi musholla, selain sebagai tempat sholat, musholla juga sebagai markas pendidikan. Disana manusia dididik supaya memegang teguh keutamaan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial serta menyadari hak dan kewajiban mereka didalam negara Islam yang didirikan guna merealisasikan ketaataan kepada Allah SWT, syariat, keadilan dan rahmat-Nya di tengah-tengah manusia. Di dalam musholla, jama'ah juga bermusyawarah, baik secara formal terarah, maupun secara spontan antara individu dengan individu lainnya atau per kelompok.⁴

Berdasarkan uraian di atas menandakan bahwa fungsi musholla sangat berperan dalam menumbuh kembangkan karakter, mental dan kepribadian

¹ Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007

² Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 987.

³ Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya), 254

⁴ Hamiyah, *Pengantar*, 254.

siswa. Oleh sebab itu dengan adanya musholla diharapkan segala macam problema yang menyangkut pembinaan karakter siswa dapat diatasi. Dengan kata lain, musholla dapat dimanfaatkan dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi didirikannya musholla adalah sebagai pembinaan karakter siswa dalam bentuk fasilitas penunjang proses pembelajaran seperti sebagai tempat ibadah, melaksanakan praktek yang berhubungan dengan materi pelajaran, tempat untuk melaksanakan kegiatan ekstra seperti latihan berpidato, latihan berorganisasi, dan lain sebagainya. Apabila musholla sekolah dimanfaatkan sebagaimana tujuan didirikannya, maka membawa dampak yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Sebagai umat Islam tentu pesatnya pertumbuhan musholla menjadi sebuah prestasi yang membanggakan. Namun sungguh sangat disayangkan, keberadaan musholla di sekolah-sekolah kebanyakan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah. Sangat jarang musholla yang difungsikan sebagaimana mestinya, yaitu sebagai tempat kegiatan pembentukan karakter umat manusia seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw.⁶ Dengan

⁵ UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*. (Jakarta: Sinar Grafika), Pasal 3.

⁶ M. Najib, “Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter,” *Ta'dib* 19, no. 01 (Juni, 2014): 86.

demikian dapatlah dikatakan bahwa sebenarnya musholla yang berada di sekolah dapat dijadikan sebagai media dalam membentuk karakter siswa.

Dalam pembentukan karakter umat Islam, Nabi Muhammad Saw. berperan sebagai pendidik yang menggunakan masjid/musholla sebagai tempat untuk mengajarkan agama Islam dan memperbaiki akhlak para sahabat. Peran tersebut dilakukannya setelah sholat berjama'ah dan juga dilakukan selain waktu tersebut.⁷ Spirit dari keteladanan Nabi Muhammad Saw. tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar oleh kepala sekolah dan para guru di MAN Bondowoso dalam *me-manage* musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter bagi siswa. Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.⁸

Dalam ajaran Islam telah dijelaskan bahwa pendidikan karakter (akhlak) merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat serta mendapat ridho Allah SWT sebagaimana dalam firman Allah surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah

⁷ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 3-4.

⁸ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia , 2001), 3.

dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab [33]:21)⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan karakter bagi kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan agar senantiasa menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam kehidupan serta dapat menjadi rujukan dan pedoman dalam pembelajaran, pembentukan, serta pembinaan karakter siswa.

Saat ini krisis karakter melanda bangsa Indonesia dan berpengaruh besar terhadap karakter generasi muda. Orang tua menginginkan agar anaknya tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara spiritual. Dengan demikian diharapkan sekolah dapat mewujudkannya melalui praktik pendidikan karakter. Masing-masing sekolah tentunya memiliki ciri khusus terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter pada siswanya, seperti di Madsrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Disana proses pembentukan karakter religius siswa dibentuk melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang Islami. Apaun tempat yang bisa digunakan sebagai pembentukan karakter religius siswa adalah musholla madrasah.

Penguatan karakter juga mejadi salah satu program Presiden dengan diberlakukannya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Adapun yang dimaksud dengan: “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa,

⁹ Depag RI, *Al-quran dan Terjemahan*, 420.

olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”¹⁰

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam dan pesantren yang terletak di Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan dengan direktur musholla Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso dapat diketahui bahwa pengelolaan musholla sudah berjalan dengan baik, dan menjadi musholla terbesar se-jawa timur sehingga menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain. Akan tetapi pada pelaksanaannya, masih ditemui guru yang keluar dari madrasah saat akan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, serta terlihat beberapa siswa-siswi yang terlambat datang ke musholla dikarenakan antri wudlu. Selain itu juga ditemui beberapa siswa ketika melaksanakan sholat tidak khusyuk dan mengganggu temannya yang lain. Melihat dari masalah tersebut pengurus musholla dan juga beberapa guru berinisiatif membentuk tim bengkel sholat untuk melakukan pembinaan terhadap karakter siswa, serta memperbaiki gerakan dan bacaan didalam melaksanakan sholat. Kemudian direktur musholla membuat program khusus dalam mengelola musholla seperti manajemen waktu sholat dan pembiasaan ibadah berjamaah serta penanaman nilai-nilai ibadah.¹¹

Selain itu, beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso karena belum pernah dijadikan tempat penelitian

¹⁰ Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 1 ayat (1).

¹¹ Badri, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 22 Agustus 2020.

tentang manajemen musholla sebagai laboratorium pendidikan karakter religius. Juga adanya kesediaan dari pihak Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk dijadikan sebagai tempat penelitian dapat memudahkan peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas serta dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik dan bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹² Maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

¹² Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

3. Bagaimana penilaian/evaluasi program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian sebelumnya.¹³ Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian/evaluasi program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara

¹³ Tim Penyusun, 45.

keseluruhan. Kegunaan penelitian harus bersifat realistik.¹⁴

Manfaat penelitian yang membahas Manajemen Musholla Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam pendidikan yang berkaitan. Selain itu, diharapkan juga dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi, terutama dalam bidang manajemen musholla sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang ketarbiyahan program studi manajemen pendidikan islam. Serta menambah wacana serta pengetahuan belajar dalam melaksanakan penelitian terkait dengan manajemen musholla sekolah.

¹⁴ Tim Penyusun, 45.

b. Bagi Lembaga

1) Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Manfaat penelitian ini untuk lembaga sekolah MAN Bondowoso adalah untuk dapat dijadikan sebagai refleksi atas manajemen musholla serta dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan keefektifan serta keefisienan dalam pengelolaan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membentuk dan mengubah karakter siswa yang lebih positif lagi.

2) Institut Agama Islam Negeri Jember

a) Sebagai tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi perkuliahan yang telah diampu.

b) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan ilmu di bidang pendidikan.

c. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan baru mengenai pengelolaan musholla agar dapat dijadikan tempat atau wadah pendidikan karakter religius.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah terhadap penelitian ini dan menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Manajemen Musholla Sekolah sebagai Laboratorium

Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”. Berikut ini penjelasan dari beberapa istilah terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Musholla Sekolah

Manajemen musholla sekolah adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh direktur (manajer) musholla dalam mengelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tindakan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

2. Laboratorium Pendidikan Karakter Religius

Laboratorium pendidikan karakter religius adalah tempat tertentu yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan fasilitas untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter religius siswa di sekolah.

Jadi secara istilah, yang dimaksud dengan manajemen musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer (direktur) musholla sekolah dalam mengelola manusia, sarana dan prasarana yang ada didalam musholla sekolah secara efektif dan efisien untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis,

dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu : pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua : kajian kepustakaan, yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga : metode penelitian didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat : penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab lima : penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan peneliti yang akan dilakukannya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wardialis, pada tahun 2010 yang berjudul “Pemanfaatan Musholla Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Agama Siswa Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 4 Bangkinang Seberang” hasil dari penelitian ini 1) Pemanfaatan Musholla di SLTP Negeri 4 Bangkinang Seberang tergolong kurang baik. Karena berada pada rentang 50%-75% (Kurang Baik). Hal ini dapat dilihat dari pengisian angket, wawancara dan dokumentasi penulis baik itu aspek pemanfaatan Musholla maupun kedisiplinan siswa. 2) Adapun faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Musholla di sekolah adalah: Faktor

¹⁵ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 46.

guru, Faktor murid, Faktor lingkungan siswa di sekolah dan di rumah. Diantaranya meliputi : Transportasi yang minim, Sebagian besar siswa dan guru bertempat tinggal sangat jauh dari sekolah atau Musholla, Kurangnya kontrolisasi dari kepala sekolah sebagai supervisor, kurangnya motivasi dari pihak guru serta dukungan dari lingkungan itu sendiri.¹⁶

Perbedaan penelitian Wardialis dengan penelitian ini yaitu, penelitian Wardialis bertempat di SLTP Negeri 4 Bangkinang Seberang sedangkan penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Selain itu penelitian Wardialis lebih menekankan pada sarana pembinaan agama siswa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada karakter religius siswa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan musholla dan menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Mujab, pada tahun 2018 yang berjudul “Manajemen Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Tradisi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al - Jihad Seturan Yogyakarta” dengan hasil penelitian 1) Dalam hal manajerial masjid, Jamaah Tabligh sudah menggunakan fungsi-fungsi manajemen dengan bagus dan rapi. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan jamaah serta pengawasan atau evaluasi. Jamaah Tabligh menjalankan fungsi manajemen melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, Antara lain

¹⁶ Wardialis, “Pemanfaatan Musholla Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Agama Siswa Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 4 Bangkinang Seberang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2010), 53.

dalam bermusyawarah, khuruj, khidmah dan lain sebagainya. 2) Amalan dalam Jamaah Tabligh ini sering di sebut dengan amalan masjid Nabawi atau amalan *maqami*. Dalam setiap amalan ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan. Diantaranya dari *dakwah Ilallah* yang mengajarkan tentang ilmu tauhid, *taklim ta'alam* yang mengajarkan betapa pentingnya mencari ilmu, *dzikir wal ibadah* yang mengandung nilai-nilai ibadah yang mengajarkan umat agar selalu ingat kepada Allah dan *khidmah* yang mengajarkan nilai-nilai sosial dengan sesama manusia.¹⁷

Perbedaan penelitian Akhmad Mujab dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu lebih menekankan pada manajemen masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam tradisi dakwah, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada manajemen musholla sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen masjid menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Juwita Noviana pada tahun 2018 yang berjudul “Aktivitas Mushola Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri Sigit II Kecamatan Tangen” Hasil penelitian ini 1) Terdapat 3 kegiatan yang terlaksana pada pengadaan aktivitas musholla dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu: kegiatan sholat berjamaah, membaca Al-qur’an, dan menghafal surat pendek. 2) Dalam

¹⁷ Akhmad Mujab, “Manajemen Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Tradisi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al - Jihad Seturan Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), 88.

pelaksanaan kegiatan ada beberapa hambatan baik dari siswa, dan sarana prasarana. Maka pihak sekolah berupaya untuk mengatasinya dengan menyediakan fasilitas maupun media yang dibutuhkan, menerapkan sistem belajar di musholla yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan.

3) Untuk mengukur keberhasilan kegiatan sekolah melakukannya dengan penilaian individu dan pengamatan.¹⁸

Perbedaan penelitian Juwita dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu menggunakan jenis deskriptif kualitatif dan menggunakan desain penelitian studi fenomenologi sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas musholla dalam pembentukan karakter dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Lisana Yudianti, pada tahun 2015 yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Yogyakarta” dengan hasil penelitian
- 1) Bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta bahwa masjid Al-Uswah dikelola oleh Rohis SMAN 1 Yogyakarta berusaha untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain, sholat berjamaah, kajian hadist setelah sholat, pembiasaan sholat sunnat dhuha, kegiatan tadarus bersama, pengajian keagamaan rutin, mentoring atau

¹⁸ Juwita Noviana, “Aktivitas Musholla Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri Sigit II Kecamatan Tangen” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 11.

halaqah, rapat anggota rohis, perpustakaan masjid, tempat diskusi siswa mengenai materi PAI dan PHBI. 2) Hasil optimalisasi fungsi masjid di SMAN 1 Yogyakarta menunjukkan pengaduan masjid sebagai media pembelajaran PAI yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah.¹⁹

Perbedaan penelitian Anna Lisana Yudianti dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu lebih menekankan pada optimalisasi atau pemanfaatan masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada manajemen musholla sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang optimalisasi fungsi masjid dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fazrun Nazah, pada tahun 2020 yang berjudul “Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani” dengan hasil penelitian 1) analisis kepustakaan terhadap buku-buku dan artikel-artikel karya Novan Ardy Wiyani. Yang terdapat di dalamnya arti dari pendidikan karakter, pengertian manajemen pendidikan karakter, dan konsep manajemen pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani. 2) formulasi strategi yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, 3) implementasi strategi dalam manajemen pendidikan karakter yaitu

¹⁹ Anna Lisana Yudianti, “Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), 119.

melalui pembelajaran pendidikan karakter di sekolah. elemen dalam lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap berjalannya proses kegiatan pendidikan karakter antara lain: kepala sekolah, tenaga pendidik yakni guru, tenaga kependidikan, kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. yang sentral di laksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan penanaman pembiasaan. 4) evaluasi yang digunakan oleh sekolah beserta tim manajemen pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan bisa setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap semester atau bahkan sestiap setahun sekali. Penilaian tersebut bisa dilaksanakan oleh guru mata pelajaran agama islam, guru pendidikan kewarganegaraan serta guru mata pelajaran lain agar proses manajemen pendidikan karakter berjalan dengan efektif dan efisien.²⁰

Perbedaan penelitian Fazrun Nazah dengan penelitian ini yaitu, penelitian terdahulu lebih menekankan pada konsep manajemen pendidikan karakter dan menggunakan penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada manajemen musholla sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukann peneliti adalah sebagai berikut dalam tabel yang akan dipaparkan oleh peneliti :

²⁰ Fazrun Nazah, "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 97.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian yang dilakukan Oleh Peneliti

No	Nama, tahun dan judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Wardialis, 2010. "Pemanfaatan Musholla Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Agama Siswa Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 4 Bangkinang Seberang"	<p>a. Pemanfaatan Musholla di SLTP Negeri 4 Bangkinang Seberang tergolong kurang baik. Karena berada pada rentang 50%-75% (Kurang Baik). Hal ini dapat dilihat dari pengisian angket, wawancara dan dokumentasi penulis baik itu aspek pemanfaatan Musholla maupun kedisiplinan siswa.</p> <p>b. Adapun faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Musholla di sekolah adalah: Faktor guru, Faktor murid, Faktor lingkungan siswa di sekolah dan di rumah. Diantaranya meliputi : Transportasi yang minim, Sebagian besar siswa dan guru bertempat tinggal sangat jauh dari sekolah atau Musholla, Kurangnya kontrolisasi dari kepala sekolah sebagai supervisor, kurangnya motivasi dari pihak guru serta dukungan dari lingkungan itu sendiri.</p>	<p>a. Meneliti tentang pemanfaatan musholla</p> <p>b. Menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada sarana pembinaan agama siswa</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi</p> <p>c. Teknik analisa data deskriptif kualitatif dengan persentasi</p> <p>d. Lokasi penelitian</p>
2.	Akhmad Mujab, 2018. "Manajemen Masjid Sebagai Pusat	<p>a. Dalam hal manajerial masjid, Jamaah Tabligh sudah menggunakan fungsi-fungsi</p>	<p>a. Meneliti tentang manajemen masjid</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pusat</p>

1	2	3	4	5
	Pendidikan Islam Dalam Tradisi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Jihad Seturan Yogyakarta”	<p>manajemen dengan bagus dan rapi. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan jamaah serta pengawasan atau evaluasi. Jamaah Tabligh menjalankan fungsi manajemen melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, Antara lain dalam bermusyawarah, khuruj, khidmah dan lain sebagainya.</p> <p>b. Amalan dalam Jamaah Tabligh ini sering disebut dengan amalan masjid Nabawi atau amalan <i>maqami</i>. Dalam setiap amalan ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan. Diantaranya dari <i>dakwah Ilallah</i> yang mengajarkan tentang ilmu tauhid, <i>taklim ta'alum</i> yang mengajarkan betapa pentingnya mencari ilmu, <i>dzikir wal ibadah</i> yang mengandung nilai-nilai ibadah yang mengajarkan umat agar selalu ingat kepada Allah dan <i>khidmah</i> yang mengajarkan nilai-nilai sosial dengan sesama manusia.</p>	b. Menggunakan metode kualitatif	<p>pendidikan Islam dalam tradisi dakwah</p> <p>b. Lokasi penelitian</p>
3.	Juwita Noviana, 2018. “Aktivitas Mushola Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri	a. Terdapat 3 kegiatan yang terlaksana pada pengadaan aktivitas musholla dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu:	a. Meneliti aktivitas musholla dalam pembentukan karakter	a. Penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan desain penelitian

1	2	3	4	5
	Sigit II Kecamatan Tangen”	<p>kegiatan sholat berjamaah, membaca Al-qur'an, dan menghafal surat pendek.</p> <p>b. Dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa hambatan baik dari siswa, dan sarana prasarana. Maka pihak sekolah berupaya untuk mengatasinya dengan menyediakan fasilitas maupun media yang dibutuhkan, menerapkan sistem belajar di musholla yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan.</p> <p>c. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan sekolah melakukannya dengan penilaian individu dan pengamatan.</p>	b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	<p>studi fenomenologi</p> <p>b. Lokasi penelitian</p>
4.	Anna Lisana Yudianti, 2015. “Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Yogyakarta”	<p>a. Bentuk-bentuk optimalisasi fungsi masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta bahwa masjid Al-Uswah dikelola oleh Rohis SMAN 1 Yogyakarta berusaha untuk memakmurkan masjid melalui kegiatan-kegiatan keagamaan antara lain, sholat berjamaah, kajian hadist setelah sholat, pembiasaan sholat sunnat dhuha, kegiatan tadarus bersama, pengajian keagamaan</p>	<p>a. Meneliti tentang optimalisasi fungsi masjid.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada optimalisasi atau pemanfaatan masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI</p>

1	2	3	4	5
		<p>rutin, mentoring atau halaqah, rapat anggota rohis, perpustakaan masjid, tempat diskusi siswa mengenai materi PAI dan PHBI.</p> <p>b. Hasil optimalisasi fungsi masjid di SMAN 1 Yogyakarta menunjukkan pengaduan masjid sebagai media pembelajaran PAI yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah.</p>		
5.	Fazrun Nazah, 2020. "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani"	<p>a. Analisis kepustakaan terhadap buku-buku dan artikel-artikel karya Novan Ardy Wiyani. Yang terdapat di dalamnya arti dari pendidikan karakter, pengertian manajemen pendidikan karakter, dan konsep manajemen pendidikan karakter menurut Novan Ardy Wiyani.</p> <p>b. Formulasi strategi yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.</p> <p>c. Implementasi strategi dalam manajemen pendidikan karakter yaitu melalui pembelajaran pendidikan karakter di sekolah. elemen dalam lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh</p>	<p>a. Meneliti tentang pendidikan karakter.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada konsep manajemen pendidikan karakter</p> <p>b. Menggunakan penelitian kepustakaan</p>

1	2	3	4	5
		<p>terhadap berjalannya proses kegiatan pendidikan karakter antara lain: kepala sekolah, tenaga pendidik yakni guru, tenaga kependidikan, kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. yang sentral di laksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan penanaman pembiasaan.</p> <p>d. Evaluasi yang digunakan oleh sekolah beserta tim manajemen pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan bisa setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap semester atau bahkan sestiap setahun sekali. Penilaian tersebut bisa dilaksanakan oleh guru mata pelajaran agama islam, guru pendidikan kewarganegaraan serta guru mata pelajaran lain agar proses manajemen pendidikan karakter berjalan dengan efektif dan efisien.</p>		

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Manajemen Musholla Sekolah

a. Pengertian Manajemen Musholla Sekolah

Menurut Husain Usman manajemen berasal dari Bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *Management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).²¹

Manajemen menurut George R. Terry dalam bukunya Yayat M. Herujito adalah “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objective.*”

Artinya, Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.²²

Untuk mencapai tujuan pendidikan, setiap lembaga pendidikan tidak hanya memerlukan perangkat pembelajaran seperti halnya buku

²¹ Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 5-6.

²² Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia , 2001), 3.

dan media pembelajaran lainnya. Tetapi disamping itu, juga memerlukan unit-unit penunjang lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang sering disebut dengan unit layanan khusus. Seperti layanan BK, layanan perpustakaan, layanan UKS, layanan kafetaria/kantin sekolah, layanan keamanan sekolah, serta layanan tempat ibadah.²³ Layanan tersebut harus dikelola secara baik dan benar sehingga dapat membantu memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Rumah Ibadah memang sangat diperlukan di setiap sekolah. Rumah ibadah merupakan sebuah sarana yang diberikan sekolah dengan maksud agar fasilitas tersebut bisa digunakan untuk beribadah maupun melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya, serta bisa membentuk kerohanian bagi siswa pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya agar bisa menjadi manusia yang baik dan beriman. Adanya sebuah rumah ibadah di sekolah sangat menunjang terhadap proses pembelajaran mengingat bahwa pembelajaran bisa dilakukan dimana saja termasuk salah satunya adalah di rumah peribadatan di sekolah. Layanan rumah peribadatan sekolah yakni gereja dan masjid atau musholla.²⁴

²³ Muh. Hambali, Muallimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 52-53.

²⁴ Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya), 253.

Musholla menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat sholat, langgar, dan surau.²⁵ Musholla berasal dari bahasa Arab **صَلَّى-يُصَلِّي-مُصَلَّى** yang artinya tempat sholat dalam rangka

beribadah kepada Allah SWT.²⁶ Didalam bahasa Arab: (مُصَلَّى) adalah

ruangan tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat sholat dan mengaji bagi umat Islam. Musholla juga sering disebut dengan surau atau langgar di beberapa daerah. Berbeda dengan masjid dari segi fungsi karena tidak bisa dipakai untuk sholat berjamaah skala besar seperti halnya untuk sholat Jumat, pada umumnya musholla dipakai untuk salat berjamaah dengan skala kecil, kurang lebih 10-15 orang, tergantung muatan kapasitas musholla tersebut. Biasanya musholla tidak dilengkapi mimbar.

Musholla pada umumnya ditemukan di tempat-tempat umum untuk mempermudah sarana ibadah bagi umat muslim. Kini mulai banyak musholla berukuran besar yang sering kali dapat digunakan untuk sholat berjamaah dengan jumlah banyak, seperti untuk sholat tarawih pada bulan ramadhan, tetapi secara substantif tetap berbeda dengan masjid.

Berdasarkan kategorisasi yang diberikan oleh Departemen Agama atas dasar besar kecilnya masjid serta fungsinya, dikategorikan

²⁵ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 987

²⁶ Abdul Haris, *Teori Dasar Nahwu & Sharf*, (Jember: Pustaka Al-Bidayah, 2017), 8.

menjadi tiga yaitu Masjid, Langgar, dan Musholla. Kemudian dijelaskan masjid yaitu; bangunan tempat ibadah (sholat) yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah sebagai kebanggaannya masing-masing, kubah, dan lain-lain. Bangunannya cukup besar, kapasitasnya dapat menampung ratusan bahkan ribuan jamaah dan biasa dipakai melaksanakan ibadah sholat Jumat atau perayaan hari-hari besar Islam. Sementara langgar dan musholla pada dasarnya sama dengan masjid namun memiliki kapasitas yang relatif sederhana. Kini tersedia masjid/musholla diberbagai tempat, mulai dari sekolah-sekolah, kampus, kantor-kantor, sampai tempat-tempat umum.²⁷

Dalam konteks manajemen masjid Syahidin dalam bukunya Eman Suherman memaparkan: masjid merupakan tempat suci, tempat mendekati diri kepada Allah Swt. Siapa saja yang hendak mendekati diri kepada Allah dipersilahkan masuk kedalamnya dengan leluasa tanpa bayar. Walaupun pada kenyataannya kaum muslimin kebanyakan enggan untuk meramaikan masjid. Kedatangan jamaah ke masjid sangat ditunggu sekalipun mereka tidak memberikan kontribusi apa-apa terhadap pemeliharaan masjid.²⁸

Dengan demikian manajemen masjid diartikan sebagai sekelompok orang yang bertugas mengarahkan usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui kegiatan orang lain. Manajemen masjid merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui diri sendiri dan orang lain. Di dalamnya terkandung proses ketauladanan dan kepemimpinan yang melibatkan semua potensi umat dalam membina

²⁷ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabenta, 2012), 60.

²⁸ Eman Suherman, 26.

kehidupan masyarakat melalui optimalisasi fungsi dan peran musholla berdasarkan nilai-nilai Islam. Manajemen dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu sebagai alat untuk melakukan proses pengelolaan sumber daya dan dana melalui mekanisme fungsional dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁹

Sementara itu sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga pengertian. Pertama, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatan-tingkatan tertentu seperti tingkatan dasar, lanjutan, dan tinggi. Kedua, waktu atau pertemuan ketika siswa diberi pelajaran. Ketiga, usaha menuntut kepandaian, ilmu pengetahuan, pelajaran dan pengajaran.³⁰ Sekolah dapat juga diartikan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai media untuk membentuk nalar berpikir yang kuat dengan penguasaan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk membentuk karakter siswa.³¹

Jadi dapatlah dikatakan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai wahana untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter siswa melalui berbagai kegiatan pendidikan.

²⁹ Suherman, 26.

³⁰ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1286.

³¹ M. Najib, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 10.

Maka dapat dinyatakan bahwa musholla sekolah merupakan suatu tempat yang berfungsi sebagai pusat kegiatan peribadatan baik bagi siswa, guru, maupun pihak sekolah lainnya dengan tujuan meningkatkan iman dan takwa serta membentuk kepribadian (karakter) yang baik. Dengan adanya musholla sekolah maka semua warga sekolah dapat memanfaatkan keberadaannya dan menggunakannya sebagaimana fungsinya.

Musholla tentunya perlu di-*manage* dengan manajemen yang cukup memadai. Menurut Suhairi Umar “manajemen musholla adalah aktivitas bagaimana mengelola musholla dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan jamaah yang sesuai dengan kriteria Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai dan diberkahi Allah *Subhanahu wa ta'ala*.”³²

Manajemen musholla adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt, melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya. Semua itu tentunya diharapkan jangan hanya berupa konsep saja, melainkan harus dilaksanakan agar dapat diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan manajemen masjid. Pertama, mengetahui perangkat manajemen terutama yang menyangkut fungsi manajemen masjid. Kedua, penyusunan kebijakan umum dan program kerja melalui musyawarah serta rapat untuk menentukan teknik pelaksanaannya. Ketiga, melakukan pengelolaan dan pengembangan berbagai aspek yang meliputi, sarana dan prasarana, pengembangan SDM, pengelolaan keuangan dan lain sebagainya.³³

³² Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 33.

³³ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabenta, 2012), 84.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen musholla sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh takmir musholla sekolah dalam mengelola manusia (SDM), sarana dan prasarana yang ada didalam musholla sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen musholla ada tiga instrumen yang berhubungan erat dengan manajerial musholla. Tiga instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang *idarah* (manajemen), diperlukan manajemen yang profesional dengan pengadministrasian yang rapi dan transparan akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental maupun finansial.
- 2) Bidang *'imarah* (pemakmuran musholla), dalam hal ini peran jamaah sangat besar dalam memakmurkan musholla dengan berbagai kegiatan ibadah, pendidikan, dan amal sosial.
- 3) Bidang *ri'ayah* (pemeliharaan musholla) menjadikan musholla tempat yang nyaman, indah, bersih, dan edukatif.³⁴

Pada dasarnya, pengelolaan musholla harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas. Pengelolaan

³⁴ Umar, *Pendidikan Masyarakat*, 33.

atau *idarah* musholla disebut juga manajemen musholla yang garis besarnya dibagi menjadi menjadi dua bagian yaitu :

a) *Idarah Binail Maady (physical management)*

Idarah Binail Maady merupakan manajemen pembinaan fisik musholla yang mencakup :

- 1) Kepengurusan musholla sekolah
- 2) Pengaturan pembangunan fisik musholla sekolah
- 3) Penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, serta keindahan musholla sekolah
- 4) Pemeliharaan tata tertib dan ketenteraman musholla sekolah
- 5) Pengaturan keuangan serta administrasi musholla sekolah
- 6) Pemeliharaan agar musholla sekolah tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi warga sekolah.

b) *Idarah Binail Ruhiy (functional management)*

Idarah Binail Ruhiy merupakan pengaturan mengenai pelaksanaan fungsi musholla sekolah sebagai wadah pembinaan siswa seperti ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi :

- 1) Pendidikan aqidah islamiyyah
- 2) Pendidikan akhlaqul karimah atau pendidikan karakter
- 3) Penjelasan ajaran Islam secara rutin yang mencakup :
 - a) Pembinaan ukhuwah islamiyyah warga sekolah

- b) Melahirkan fikrul islamiyyah dan kebudayaan Islam
- c) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi siswa pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya.³⁵

Adapun tujuan lain dari *idarah binail ruhiy* pada masjid sekolah antara lain :

- (1) Membentuk karakter siswa menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- (2) Membentuk karakter siswa yang cinta ilmu pengetahuan.
- (3) Membentuk karakter siswa yang senang mengkaji ilmu pengetahuan.
- (4) Membentuk karakter siswa yang giat belajar, rajin, tekun, dan disiplin serta mempunyai sifat sabar, jihad dan taqwa.
- (5) Membentuk karakter siswa yang penuh kasih sayang dan persaudaraan.
- (6) Membentuk karakter siswa yang taat terhadap aturan dan rela berkorban demi mengharapkan ridho Allah SWT.³⁶

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari *Idarah Binail Ruhiy* pada musholla sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa, maka diperlukan secara sungguh-sungguh oleh para pengurus musholla sekolah. Berhasil atau tidaknya pengelolaan suatu

³⁵ Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya), 261

³⁶ M. Najib, *Manajemen Masjid Sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter Konsep dan Implememntasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 12-13.

musholla, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya.

b. Tujuan Manajemen Musholla Sekolah

Adapun tujuan utama muhsolla dalam rangka fasilitas peribadatan ini mempunyai dua tujuan yakni sebagai berikut :

- 1) Tujuan utama menyangkut tentang fungsinya sebagai pemenuh kebutuhan kehidupan keagamaan.
- 2) Tujuan lainnya adalah bahwa pernyataan fisiknya juga harus mempunyai kemampuan sebagai suatu simbol keagamaan dari suatu kepercayaan kepada Tuhan, sebagai suatu elemen pengikat dari suatu lingkungan, dimana kekompakan lingkungan akan tercermin dan juga sebagai suatu elemen yang secara fisik memberikan gairah visual terhadap alam lingkungan.

Musholla dalam fungsi dan perannya harus mampu melayani keperluan jamaah/umat dari berbagai aspek manfaat, minimal ada enam aspek didalamnya, yakni: a) Aspek ibadah, b) Aspek kehidupan sosial, ekonomi dan pemberdayaan sumberdaya (muamalah), c)Aspek bagi keluarga, lingkungan masyarakat, d) Aspek bagi generasi muda, e) Aspek taklim dan pendidikan, f) Aspek dakwah.³⁷

Pada dasarnya, pengelolaan musholla harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah

³⁷ Oma Saeful Anwar, "Manjemen Masjid At-Taqwa Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Bekasi dalam Menciptakan Suasana Keagamaan Dikalangan Pegawai BPN" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 48.

dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas. Pengelolaan atau *idarah* musholla disebut juga manajemen musholla yang garis besarnya dibagi menjadi menjadi dua bagian yaitu :

1) *Idarah Binail Maady (physical management)*

Idarah Binail Maady merupakan manajemen pembinaan fisik musholla yang mencakup :

- a) Kepengurusan musholla sekolah
- b) Pengaturan pembangunan fisik musholla sekolah
- c) Penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, serta keindahan musholla sekolah
- d) Pemeliharaan tata tertib dan ketenteraman musholla sekolah
- e) Pengaturan keuangan serta administrasi musholla sekolah
- f) Pemeliharaan agar musholla sekolah tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi warga sekolah.

2) *Idarah Binail Ruhiy (functional management)*

Idarah Binail Ruhiy merupakan pengaturan mengenai pelaksanaan fungsi musholla sekolah sebagai wadah pembinaan siswa seperti ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi :

- a) Pendidikan aqidah islamiyyah
- b) Pendidikan akhlaqul karimah atau pendidikan karakter
- c) Penjelasan ajaran Islam secara rutin yang mencakup :

- (1) Pembinaan ukhuwah islamiyyah warga sekolah
- (2) Melahirkan fikrul islamiyyah dan kebudayaan Islam
- (3) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi siswa pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya.³⁸

Adapun tujuan lain dari *idarah binail ruhiy* pada masjid sekolah antara lain :

- 1) Membentuk karakter siswa menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Membentuk karakter siswa yang cinta ilmu pengetahuan.
- 3) Membentuk karakter siswa yang senang mengkaji ilmu pengetahuan.
- 4) Membentuk karakter siswa yang giat belajar, rajin, tekun, dan disiplin serta mempunyai sifat sabar, jihad dan taqwa.
- 5) Membentuk karakter siswa yang penuh kasih sayang dan persaudaraan.
- 6) Membentuk karakter siswa yang taat terhadap aturan dan rela berkorban demi mengharapkan ridho Allah SWT.³⁹

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari *Idarah Binail Ruhiy* pada musholla sekolah adalah untuk membentuk karakter siswa, maka diperlukan secara sungguh-sungguh oleh para pengurus musholla sekolah. Berhasil atau tidaknya pengelolaan suatu

³⁸ Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya), 261

³⁹ M. Najib, *Manajemen Masjid Sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter Konsep dan Implememntasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 12-13.

musholla, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya.

c. Fungsi Manajemen Musholla Sekolah

Musholla memiliki fungsi dan peran sebagai tempat ibadah (sholat dan dzikir), tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi sosial dan budaya), dan tempat pendidikan. Musholla memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan mental dan karakter siswa yaitu berfungsi :

1) Fungsi ibadah atau pembinaan iman dan takwa

Fungsi ini sesuai dengan arti kata musholla itu sendiri yang berarti tempat sholat. Tetapi pengertian tempat ibadah disini tidak hanya menyangkut ibadah yang bersifat individual seperti i'tikaf, sholat wajib dan sunnah, membaca Alquran, melainkan juga ibadah yang bersifat jamaah yang dilaksanakan secara bersama-sama seperti sholat duhur dan duha berjamaah. Dengan demikian, siswa akan biasa terlatih apabila kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat individual maupun jamaah jika di sekolah atau di madrasah sudah biasa dilaksanakan.

2) Fungsi sosial kemasyarakatan

Disamping sebagai tempat ibadah, musholla juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti kegiatan berorganisasi, musyawarah, kebersihan dan sebagainya. Siswa harus benar-benar diberi pemahaman tentang bagaimana hidup di

tengah-tengah masyarakat, sebab suatu saat nanti siswa akan kembali ke masyarakat. Lembaga pendidikan sebagai pusat pengkajian ilmu dan sebagai pembaharu terhadap perkembangan kehidupan sosial, harus tetap memiliki komitmen dan perubahan sebagaimana sebuah kaidah *Al-muhatzatu Ilal qodimis wal akdzu bil jadilil aslah* (pertahankan prinsip lama yang masih relevan dan mengambil prinsip baru yang masih relevan). Perubahan di masyarakat akan berubah ke arah yang lebih positif apabila di lembaga pendidikan terjadi proses internalisasi nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma agama budaya sehingga jati diri sebagai insan beragama benar-benar lahir.

3) Fungsi pendidikan

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dapat pula dilaksanakan di berbagai tempat yang kira-kira dianggap efektif untuk terciptanya suasana belajar. Musholla juga merupakan salah satu tempat yang bisa dijadikan tempat belajar mengajar. Khususnya pelajaran agama, (pelajaran Alquran hadits, fiqh, aqidah akhlak dan lain-lain). Materi itu akan lebih bermakna dan mudah-mudahan lebih bermanfaat bagi siswa untuk masa yang akan datang.

4) Fungsi ekonomi

Musholla memiliki peran secara ekonomi, tentang berbagai kegiatan seperti pengelolaan kas musholla, infak, sodaqoh, zakat

dan lain-lain. Ini semua berkaitan dengan masalah perekonomian titik misalnya dengan memberdayakan infaq shodaqoh meski sedikit lama-lama menjadi banyak. Hasilnya bisa dipakai membeli sajadah karpet dan sebagainya. Jika dikelola dengan baik bisa dijadikan bekal pengalaman untuk kegiatan yang cakupannya lebih luas dari lingkungan masalah titik maka sepantasnyalah sejak dini guru mendidik dan mengajarkan kepada siswanya agar masalah dijadikan salah satu tempat belajar yang menyenangkan.⁴⁰

Melaksanakan fungsi manajemen musholla berarti melakukan kegiatan secara berurutan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang tepat untuk diterapkan dalam manajemen musholla yaitu *Planning* (Perencanaan), *Actuating* (Penggerakan) dan *Evaluating* (Penilaian).

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola musholla beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus musholla yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁰ Nur Hamiyah, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya), 258.

b) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemushollaan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.

c) *Evaluating* (Penilaian)

Evaluasi merupakan penentuan kesesuaian antara penampilan (unjuk kerja) dan tujuan. Evaluasi dapat berarti proses pengukuran, penilaian, dan analisis terhadap kinerja yang dilakukan serta pengambilan kesimpulan tentang ada atau tidaknya kesesuaian dengan tujuan dan penyebab-penyebabnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan tindak lanjut.⁴¹

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan didikan adalah hasil dari mendidik. Orang yang mendidik disebut pendidik dan orang yang dididik disebut siswa, murid, atau siswa. Pendidikan secara bahasa adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴²

⁴¹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabenta, 2012), 62.

⁴² Hasan Alwi. 2016. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, 03 September 2020.

Secara istilah, pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴³

Menurut Jhon Dewey dalam bukunya *St Rodliyah* pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴⁴

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku karangan Heri Gunawan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik formal, informal maupun non-formal.⁴⁵

Dengan demikian pendidikan bertanggung jawab dalam mewujudkan manusia yang berkualitas terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang unggul, tangguh, kreatif, mandiri, profesional, dan produktif sesuai dengan minat dan bidangnya masing-masing. Imam wahyudi mengungkapkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mewujudkan

⁴³ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, Pasal 1.

⁴⁴ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 27.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 21.

tanggung jawab pendidikan tersebut. Hal itu dikarenakan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu :

1) Tranmisi Pengetahuan dan Keterampilan

Pada fungsi tranmisi pengetahuan dan keterampilan, disekolah siswa belajar sistem matematika, pengetahuan bahasa, pengetahuan alam, pengetahuan sosial, dan lain sebagainya. Selain itu, di sekolah siswa juga belajar bagaimana menemukan sesuatu yang baru.

2) Tranmisi Sikap, Nilai-nilai dan Norma-norma

Pada fungsi tranmisi sikap, nilai-nilai, dan norma-norma, di sekolah siswa mempelajari berbagai nilai dan norma yang ada di masyarakat serta mempelajari berbagai sikap yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.⁴⁶

Pada praktiknya di lapangan, sekolah lebih mengedepankan fungsi tranmisi pengetahuan dan keterampilan serta mengabaikan fungsi tranmisi nilai-nilai dan norma. Alhasil sekolah hanya dapat menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual namun lemah karakternya. Hal itulah yang kemudian menjadi permasalahan yang dihadapi saat ini. Harusnya, sekolah dapat menyeimbangkan antara fungsi tranmisi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) dengan fungsi tranmisi sikap, nilai-nilai, dan norma-norma (afektif). Akibat dari ketidakseimbangan tersebut, pendidikan di

⁴⁶ M. Najib, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 42.

Indonesia telah kehilangan karakternya. Berbagai persoalan menjadikan pihak sekolah turut bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang dari sisi akademik bagus dan juga berkarakter. Hal tersebut terjadi jika pendidikan karakter diimplementasikan di sekolah.

Kata karakter berasal dari bahasa Inggris, yaitu *character* yang berarti pribadi, sifat, dan watak. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.⁴⁷ Sedangkan dalam bahasa Arab karakter diartikan sebagai *thabi'at* (tabiat) dan *akhlaq* (akhlak).⁴⁸ Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁴⁹

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 yang dimaksud dengan Penguatan Pendidikan Karakter yang biasa disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui

⁴⁷ Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), 20.

⁴⁸ Asad M. Alkali, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 233.

⁴⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), 20.

harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁵⁰

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁵¹

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma-norma tertentu. Dengan demikian pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus di praktikkan dan dilakukan.⁵²

Laboratorium merupakan tempat untuk melaksanakan

⁵⁰ Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 1 ayat (1).

⁵¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 23.

⁵² Heri Gunawan, 27.

pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium merupakan salah satu instrumen sekolah yang dimaksudkan menunjang pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif.⁵³ Laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset) pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam didiplin ilmu. Pada dasarnya, secara fisik laboratorium juga dapat merujuk pada suatu ruangan tertutup, kamar, atau ruangan terbuka.⁵⁴ Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran, masalah akademik, maupun masalah yang terjadi ditengah masyarakat.⁵⁵

Laboratorium merupakan tempat tertentu yang dilengkapi dengan berbagai sarana untuk melakukan suatu kegiatan. Musholla disini dapat dijadikan sebagai laboratorium untuk mendidik dan membina karakter siswa, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Selain itu musholla sekolah merupakan tempat yang paling suci jika dibandingkan dengan tempat lainnya yang ada disekolah. Ditempat tersebut dapat mensucikan hati siswa menjadi

⁵³ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 62.

⁵⁴ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 16.

⁵⁵ Decaprio, 19.

manusia yang berkarakter.⁵⁶

Jadi laboratorium pendidikan karakter adalah tempat tertentu yang dilengkapi dengan berbagai sarana untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter siswa di sekolah.

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁵⁷ Sumantri dalam kutipan Heri Gunawan menyebutkan nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Nilai merupakan rujukan atau pedoman untuk bertindak. Maka nilai-nilai karakter adalah sesuatu nilai yang dapat dilaksanakan untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku baik atau tidak baik dilakukan.⁵⁸

Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai pendidikan karakter ini juga diperhatikan secara serius. Hal ini Presiden mengeluarkan Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Didalam peraturan ini terdapat 18 nilai karakter yang perlu diwujudkan dalam penguatan pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur,

⁵⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), 9.

⁵⁷ Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 783.

⁵⁸ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 31.

toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁵⁹ Kemudian Kemendikbud mengembangkan sebuah program melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program ini dalam konsepnya menganjurkan lima nilai karakter yang harus menjadi titik perhatian, yang religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan.⁶⁰

Kementerian Pendidikan Nasional mulai tahun 2011 telah membuat kebijakan untuk melaksanakan pendidikan karakter pada semua satuan pendidikan di seluruh wilayah NKRI. Nilai-nilai yang dikembangkan yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.⁶¹

Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana dan mudah

⁵⁹ Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, menimbang huruf b.

⁶⁰ Muhammad Agus Saifuddin “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Kahlil Gibran Relevansinya Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam Di Era Modern” (Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 23-25.

⁶¹ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, 32.

dilaksanakan, seperti : Religius, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli. Berikut nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah:

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) yakni berkaitan dengan nilai, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
- 2) Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 3) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
- 4) Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
- 5) Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan sekitarnya. Serta selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.⁶²

Dari 18 nilai karakter yang terdapat dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017, yang peneliti kaji dalam penelitian ini berhubungan

⁶² Heri Gunawan, 33-34.

dengan kata kunci kedua yakni nilai karakter religius siswa. Nilai-nilai karakter Islami (Religius) dapat terlihat pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di musholla sekolah, sebagai contoh ketika siswa sholat berjamaah di dalamnya ada nilai kebersamaan, saat siswa mendengarkan kultum di dalamnya ada nilai menghormati, dan masih banyak lagi. Jadi tujuan menjadikan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk membentuk karakter siswa yang Islami (Religius).

Dalam mengimplementasikan karakter religius diperlukan metode pembinaan karakter siswa, yaitu melalui metode keteladanan (uswah hasanah), nasihat-nasihat dan memberi perhatian, serta pemberian *reward* dan *punishment*. Metode keteladanan dilaksanakan untuk pembinaan karakter diperankan oleh kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah. Pemberian nasehat dan perhatian khusus kepada siswa dalam rangka pembinaan karakter dapat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai mulia yang harus diterapkan. Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa agar tidak teulang kembali untuk melakukan pelanggaran.⁶³

⁶³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2019), 113.

3. Manajemen Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa

Kegiatan manajemen musholla sekolah dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa. Kegiatan manajemen musholla pada dasarnya merupakan bagian yang terdapat dalam proses manajemen. Setidaknya ada tiga kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh suatu unit organisasi sekolah. Ketiga kegiatan manajemen tersebut antara lain perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Ketiga kegiatan tersebut dideskripsikan dalam bentuk siklus karena adanya saling keterkaitan antara kegiatan yang pertama dengan kegiatan yang berikutnya. Setelah melakukan pengawasan, lazimnya dilanjutkan dengan membuat perencanaan baru.

a. Perencanaan Kegiatan Musholla Sekolah

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti rancangan, sedangkan perencanaan berarti proses, cara, atau perbuatan merancang. Menurut G.R Terry, Planning atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta meneggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶⁴

Menurut Koont's dan O'donnel perencanaan adalah "*Planning is deciding in advance what to do, how to do it, when to do it and who*

⁶⁴ Dr. H. St. Rodliyah, M.Pd, *Manajemen Pendidikan*, (Jember: IAIN Press, 2015), 1.

ia to do it, planning bridges the gap from where we are wong to go. It males ia possible for thongs to occur which would not otherwise happen.” Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran yang rasional dan istematis apa yang akan dilakukan, dan siapa yang akan melakukan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sehingga proses kegiatan dapat berlangsung efektif, efisien, serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.⁶⁵ Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan manajemen musholla sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus musholla beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sitematis sebagai kebijakan pengurus yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan..⁶⁶

Dengan demikian perencanaan kegiatan musholla sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir secara logis dan sistematis mengenai berbagai kegiatan yang hendak dilakukan oleh pengurus musholla sekolah untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Perencanaan kegiatan musholla sekolah merupakan upaya menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang

⁶⁵ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan, Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 126-127.

⁶⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabenta, 2012), 86.

diinginkan oleh unit organisasi sekolah yang *me-manage* musholla sekolah.

Sebagai salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan pada manajemen musholla sekolah, perencanaan kegiatan musholla sekolah memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dan utama. Bahkan jika perencanaan kegiatan musholla sekolah telah selesai dilakukan sebenarnya sebagian pekerjaan pengurus musholla sekolah telah selesai dilaksanakan.

Moh. Roqib mengungkapkan bahwa seperti apa bentuk perencanaan kegiatan musholla sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang memadai mengenai manajemen musholla sekolah. Pada proses perencanaan kegiatan musholla sekolah terdapat beberapa langkah, dimana setiap langkah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka perencanaan kegiatan musholla sekolah antara lain:

- 1) Merumuskan tujuan kegiatan musholla sekolah yang hendak dicapai

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perencanaan. Tujuan kegiatan musholla sekolah yang ingin dicapai hendaknya relevan dengan visi sekolah dimana visi sekolah merupakan tujuan puncak yang hendak dicapai oleh suatu

⁶⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), 146.

sekolah.⁶⁸ Selain itu visi sekolah juga mencerminkan masa depan sekolah yang diinginkan dimana masa depan tersebut berkaitan erat dengan tujuan sekolah.

Tujuan kegiatan musholla sekolah yang hendak dicapai oleh pengurus musholla sekolah berupa berbagai sasaran atau target. Sasaran atau target tersebut harus ditetapkan secara jelas. Dengan menetapkan sasaran atau target akan dapat diketahui deskripsi nyata hasil yang diinginkan dari berbagai kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan. Sasaran dan target juga dapat mendeskripsikan hasil minimal yang hendak dicapai.

Seluruh pengurus musholla termasuk guru dan karyawan harus mengetahui berbagai sasaran atau target yang hendak dicapai, terutama sasaran atau target yang berkaitan langsung dengan bidangnya. Hal itu dimaksudkan agar sasaran atau target yang telah direncanakan dan ditetapkan dapat diupayakan untuk dicapai dengan sebaik-baiknya.

- 2) Memilih program kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan musholla sekolah

Penyusunan program kegiatan musholla sebagai laboratorium pendidikan karakter bahwa pada dasarnya program kegiatan musholla merupakan program kerja pengurus musholla. Program kerja tersebut mendeskripsikan rencana kerja, baik dalam

⁶⁸ M. Najib, *Manajemen Masjid Sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 16.

jangka pendek (misalnya kerja harian), menengah, maupun dalam jangka panjang (tahunan) untuk dilaksanakan dalam sebuah organisasi.⁶⁹

Didalam memilih program kegiatan musholla sekolah harus relevan dengan tujuan kegiatan musholla. Dalam perencanaan kegiatan manajemen musholla sekolah tidak hanya menekankan pada tujuan saja tetapi juga menekankan pada pemilihan berbagai program kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. program kegiatan yang dipilih dapat berupa program kegiatan jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek. Jika diperlukan, untuk memudahkan dalam pelaksanaannya ketua musholla dapat membagi program utama dan program khusus.⁷⁰

3) Mengembangkan berbagai alternatif dalam pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah

Langkah selanjutnya dalam perencanaan kegiatan manajemen musholla adalah mengembangkan berbagai alternatif dalam pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah. Pada dasarnya dalam langkah tersebut ketua musholla bersama-sama menentukan berbagai strategi yang dapat digunakan untuk melaksanakan berbagai program kegiatan yang telah dipilih.

⁶⁹ Novan Ardy Wiyani, "Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Al-Bidayah* 5, no. 2, (Desember, 2013): 253.

⁷⁰ Najib, *Manajemen Masjid*, 17-18.

4) Mengkomunikasikan program kegiatan musholla sekolah

Komunikasi merupakan kunci untuk dapat melakukan berbagai kegiatan manajemen musholla sekolah. Tidak ada satupun kegiatan manajemen musholla sekolah yang dapat dilaksanakan tanpa berkomunikasi. Komunikasi inilah yang memiliki peranan penting untuk menentukan seberapa jauh ketua musholla sekolah dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran atau target yang telah ditentukan.

Itulah sebabnya perlu dilakukan upaya mengkomunikasikan berbagai program kegiatan musholla sekolah yang digunakan sebagai media untuk mencapai sasaran atau target yang telah ditentukan. Kegiatan ini sering diistilahkan dengan kegiatan sosialisasi. Pada kegiatan ini pemimpin/takmir musholla sekolah mensosialisasikan berbagai program kegiatan musholla sekolah kepada *stakeholders* sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah.⁷¹

5) Melakukan pendelegasian wewenang kerja kepada anggota pengurus musholla sekolah

Wewenang merupakan akibat dari adanya kekuasaan atau kedudukan. Jadi seorang pemimpin memiliki berbagai kewenangan karena keterbatasannya, pemimpin membutuhkan bantuan dan pertolongan dari anggotanya. Hal itu dilakukan dengan memberikan sebagian wewenangnya kepada orang lain.

⁷¹ Najib, 16-19.

Pelimpahan wewenang inilah yang kemudian dinamakan dengan pendelegasian wewenang.

Pendelegasian wewenang kerja kepada anggota pengurus musholla sekolah dilakukan dengan melakukan :

- a) Penetapan tugas pokok masing-masing anggota pengurus musholla sekolah yang berorientasi pada tujuan musholla sekolah.
- b) Merinci kegiatan masing-masing anggota pengurus musholla sekolah.
- c) Mengelompokkan kegiatan masing-masing anggota pengurus musholla sekolah ke dalam bentuk bagian, bidang, departemen, ataupun seksi.
- d) Membuat struktur organisasi musholla sekolah. Struktur organisasi musholla sekolah adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda tersebut, dan adanya wewenang, garis pemberian tugas, dan laporan. Struktur organisasi musholla sekolah dapat digambarkan dalam suatu sketsa yang disebut bagan organisasi. Bagan organisasi adalah suatu gambar struktur organisasi yang didalamnya memuat garis-garis yang menghubungkan kotak-kotak yang disusun menurut kedudukan/fungsi tertentu sebagai garis penegasan wewenang kerja.⁷²

⁷² Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 44-45.

- 6) Mengadakan dan memberdayakan berbagai fasilitas perlengkapan musholla sekolah

Musholla sekolah sebagai tempat ibadah dan belajar warga sekolah harus memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi warga sekolah. Itulah sebabnya fasilitas tersebut harus diadakan. Fasilitas itu berguna pertama untuk keperluan ibadah menghadap Allah SWT, tetapi kemudian tidak menutup kemungkinan digunakan untuk kepentingan pendidikan.

Fasilitas musholla sekolah yang didayagunakan dengan baik akan menjadikan fungsi musholla bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter para jamaahnya. Fasilitas yang dapat diberdayakan itu berupa aula, pengeras suara, halaman, tikar, sajadah, jam dinding, podium, kaligrafi, tempat penitipan sepatu, kotak saran dan tempat wudlu.⁷³

Pengadaan fasilitas untuk melaksanakan berbagai kegiatan musholla memerlukan biaya. Baik kegiatan bersifat ritual ataupun non ritual. Dalam pelaksanaan ibadah ritual memanglah gratis, tetapi sarana penunjang yang memerlukan biaya. Jangankan yang besar, kegiatan kecilpun menuntut dana. Memelihara agar kebersihan tempat wudhu selalu terpelihara umpamanya, paling sedikit perlu tersedia alat pembersih. Sumber dana dapat

⁷³ Ayyub, 161.

diperoleh dari zakat, waqaf, infaq, sedekah, sumbangan, bantuan, dan sebagainya.⁷⁴

b. Pelaksanaan Kegiatan Musholla Sekolah

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti perbuatan, kata kerjanya adalah melaksanakan yang berarti melakukan, menjalankan, atau mengerjakan suatu rancangan atau rencana. Sedangkan pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan atau rencana yang telah ditetapkan.⁷⁵

Secara istilah, pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai guna atau kemanfaatan.⁷⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali mendefinisikan “pelaksanaan sebagai upaya untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pada kegiatan pelaksanaan dilakukan upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada dengan maksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.”⁷⁷

G. R. Terry mendefinisikan pelaksanaan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai organisasi dan tujuan para anggota yang

⁷⁴ Ayyub, 62.

⁷⁵ Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 627.

⁷⁶ Najib, *Manajemen Masjid*, 27.

⁷⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan :Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 131.

menyebabkan para anggota mau untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.⁷⁸

Dari buku Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar dalam bukunya Eman Suherman diketahui bahwa “*actuating* adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan atau kemushollaan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.”⁷⁹ Berdasarkan pengertian diatas maka pelaksanaan kegiatan musholla sekolah dapat diartikan sebagai berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengurus musholla sekolah secara bersama-sama untuk merealisasikan rencana kegiatan musholla sekolah agar tujuan kegiatan musholla sekolah dapat tercapai.

Upaya melaksanakan kegiatan musholla sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan untuk merealisasikan program kegiatan musholla sekolah yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan kegiatan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai.

Ada tiga hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan musholla sekolah, antara lain :

- 1) Melakukan kerja sama antar anggota pengurus musholla sekolah untuk melaksanakan kegiatan musholla sekolah yang telah di programkan.

⁷⁸ Kurniadin, 287-288.

⁷⁹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabenta, 2012), 94.

- 2) Menjalani komunikasi yang efektif dengan siswa selama menjalankan kegiatan musholla sekolah yang telah di programkan.
- 3) Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan musholla sekolah yang telah di programkan.⁸⁰

Pelaksanaan kegiatan pada saat pandemi covid-19

Munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang perkuliahan sehingga mulai diterapkan kegiatan belajar mengajar secara *daring*. Kebijakan belajar secara *daring* mulai diterapkan sejak tanggal 9 Maret 2020 berdasarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara *daring* dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* secara masif yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kemudian surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* menyebutkan bahwa Belajar dari Rumah melalui pembelajaran *daring/jarak jauh* dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁸¹

⁸⁰ Najib, *Manajemen Masjid*, 28.

⁸¹ Surat Edaran Kemendikbud nomor 2, 3, dan 4 tahun 2020

Dengan demikian semua aktivitas musholla termasuk kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya, harus tertunda dan tidak berjalan dengan masimal, karena tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka sebagaimana biasanya.

c. Penilaian Kegiatan Musholla Sekolah

Penilaian berasal dari kata nilai yang berarti harga, harga uang, angka kepandaian, banyak sedikitnya, isi, kadar, mutu, sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan, dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Sedangkan penilaian secara bahasa berarti proses, cara, perbuatan menilai kadar, mutu ataupun perilaku.⁸²

Menurut G. R. Terry penilaian merupakan kegiatan manajer sebagai pengontrol, yang berguna untuk melihat apakah pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, untuk dievaluasi, apa hambatan dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan, kemudian dicarikan solusi untuk perbaikan.⁸³ Suchman dalam bukunya Najib mengungkapkan bahwa “penilaian merupakan proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung ketercapaian kegiatan-kegiatan tersebut.”⁸⁴

Penilaian kegiatan musholla sekolah dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan,

⁸² Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

⁸³ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 32.

⁸⁴ Najib, *Manajemen Masjid*, 33.

merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, menilai dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan kegiatan manajemen musholla. Jhonson menambahkan bahwa proses penilaian harus dilakukan bukan hanya berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun, tetapi harus juga berdasarkan tujuan kegiatan yang telah dirumuskan.⁸⁵

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa, penilaian kegiatan musholla adalah upaya yang dilakukan oleh pengurus musholla sekolah untuk menentukan ketercapaian sasaran atau target pada setiap program kegiatan yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu salah satu fungsi penilaian kegiatan musholla adalah untuk menentukan apakah tujuan kegiatan musholla sekolah yang dirumuskan sudah tercapai atau belum. Pada dasarnya dalam mengawasi kegiatan musholla sekolah dilakukan kegiatan penilaian terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan di musholla sekolah.

Penilaian program kegiatan musholla sekolah berkaitan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, analisis, deskripsi, dan penyajian data atau informasi sebagai masukan untuk pengambilan keputusan (*decision making*). Langkah yang dilakukan dalam penilaian kegiatan musholla sekolah adalah dengan menentukan indikator pencapaian berdasarkan sasaran atau target pada setiap program kegiatan, membuat kisi-kisi penilaian dan instrumen penilaian kegiatan musholla sekolah, melaksanakan penilaian kegiatan musholla sekolah menggunakan

⁸⁵ Najib, 34.

instrumen yang telah dibuat, dan menentukan keberhasilan program kegiatan musholla sekolah.

Ada lima kegiatan yang dilakukan dalam menilai kegiatan yang dilaksanakan di musholla sekolah, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan penilaian kegiatan musholla sekolah.
- 2) Mengembangkan indikator ketercapaian tujuan kegiatan musholla sekolah.
- 3) Menyusun kisi-kisi instrumen penilaian kegiatan musholla sekolah.
- 4) Menentukan bentuk instrumen penilaian kegiatan musholla sekolah.
- 5) Menggunakan instrumen penilaian kegiatan musholla sekolah.⁸⁶

Penilaian dalam konteks pembinaan karakter melalui pengawasan dan pembinaan. Pengawasan bertujuan untuk memimpin, mengarahkan, dan mengoreksi perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur oleh guru yang berkomitmen di bidangnya. Sementara pembinaan lebih menekankan kepada pelaporan hasil perilaku peserta didik kepada wali peserta didik dan bagaimana sekolah dalam memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan berdasarkan hasil perilaku peserta didik. Dalam konteks pembinaan ini akan diketahui apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sudah berhasil atau belum melalui output atau lulusan yang mempunyai perilaku khas yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.⁸⁷

⁸⁶ Najib, 34.

⁸⁷ Ade Surya Saputra, "Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016),

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian perlu adanya metode penelitian, agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik. Beberapa metode penelitian yang digunakan untuk menemukan jawaban dari fokus permasalahan dalam penelitian:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸⁸ Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, tidak adanya manipulasi, dan menekankan pada deskripsi ilmiah.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus ialah suatu strategi penelitian, dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara mendalam dan cermat tentang suatu program, peristiwa, proses, atau sekelompok individu.⁸⁹

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁸⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 51.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan.⁹⁰ Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Jl. Khairil anwar no. 278, Tegal Batu Utara, Badean, Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso. Adapun Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini berdasarkan pertimbangan yakni pertama, lokasi ini memiliki musholla yang representatif dan digunakan sebagai laboratorium pendidikan karakter religius. Kedua, musholla digunakan sebagai tempat pelaksanaan program kegiatan untuk membentuk karakter religius siswa. Ketiga, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen musholla di lembaga tersebut. Dengan demikian akhirnya peneliti dapat mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta penilaian manajemen musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁹¹ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

⁹⁰ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press 2019), 47.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4-5.

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selaku pimpinan di lembaga pendidikan tersebut.
2. Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selaku wakil kepala sekolah yang menangani perihal kesiswaan.
3. Direktur Musholla yang menjadi ketua dan pimpinan yang melaksanakan dan memahami terkait manajemen musholla sekolah.
4. Guru yang mengetahui keadaan peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan di musholla.
5. Siswa-Siswi, orang yang melaksanakan dan memahami pelayanan musholla.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹²

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

sasaran pengamatan.⁹³ Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁹⁴

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi tersebut ialah:

- a. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
- b. Situasi dan kondisi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
- c. Perencanaan, Pelaksanaan dan penilaian kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa MAN Bondowoso

Sebaiknya peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasinya baik. Teknik ini menggunakan pengamatan langsung terhadap benda, situasi, dan kondisi.

2. Wawancara

Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti.⁹⁵ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.⁹⁶

⁹³ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 75.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode*, 227.

⁹⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode*, 233.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah :

- a. Perencanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso ?
 - b. Pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso ?
 - c. Penilaian program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso ?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait objek yang diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹⁷ Adapun data yang diperoleh adalah:

- a. Profil madrasah MAN Bondowoso
- b. Sejarah berdirinya MAN Bondowoso
- c. Visi, Misi dan Tujuan MAN Bondowoso
- d. Struktur organisasi MAN Bondowoso
- e. Kegiatan pelaksanaan kegiatan musholla MAN Bondowoso
- f. Keadaan lingkungan MAN Bondowoso

E. Analisis data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik

⁹⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.⁹⁸

Analisis data model interaktif pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusiondrawing/veriffication*).⁹⁹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).¹⁰⁰

Dalam tahap ini, peneliti menemui Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Direktur Musholla, Guru, dan beberapa siswa-siswi MAN Bondowoso untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi manajemen rumah ibadah (musholla) sebagai laboratorium pendidikan karakter. Kemudian mencatat perkataan narasumber, beserta

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 91.

⁹⁹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (London: Sage Publication, 2014), 31.

¹⁰⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 16.

mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian.

2. Kondensasi Data

Pada buku Miles & Huberman “*Data condensation refers to the proses of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcripts, document, and other empirical materials.*¹⁰¹ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang diaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

¹⁰¹ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage, 2014), 31.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Apabila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰²

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data.¹⁰³ Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 338-341.

¹⁰³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:¹⁰⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Teknik

Menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara, selanjutnya melakukan pengamatan terhadap objek tersebut.

3. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi yang lebih memperhatikan objek tersebut secara langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya atau pandangan dari berbagai sumber data informan. Triangulasi metode ialah membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

¹⁰⁴ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22-23.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian, sebagai berikut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

2. Tahap Lapangan

Tahapan peneliti melakukan penelitian di lapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso. Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat

atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkan para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun+2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II.

Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi

Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso. Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain. Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri

Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso. Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Kementerian Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain. Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya. Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 3) Program Ilmu

Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa Tersebut.¹⁰⁵

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi dan Berjiwa Islami

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

- 1) Melaksanakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- 2) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah.
- 3) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olahraga dan seni.
- 4) Mengoptimalkan kompetisi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat

¹⁰⁵ MAN Bondowoso, "Sejarah MAN Bondowoso," 23 Februari 2021

c. Program Kegiatan

Tujuan dan Kegiatan MAN Bondowoso, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut:

- 1) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
- 2) Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
- 3) Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standart.
- 4) Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.
- 5) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
- 6) Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
- 7) Meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dhuhur di madrasah
- 8) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.
- 9) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- 10) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

- 11) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
- 12) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- 13) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- 14) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 15) Meningkatkan jumlah siswa yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 16) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- 17) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
- 18) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.¹⁰⁶

3. Organisasi dan Kelembagaan

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 2002, struktur organisasi pada MAN Bondowoso antara lain Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah:¹⁰⁷

- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| a. Kepala Madrasah | : H. Ibrahim, S.Ag., M.Pd.I |
| b. Kepala Tata Usaha | : Hj. Sri Maharani, S.Pd.I |
| c. Waka. Kurikulum | : Hj. Siti Mutmainnah, S.Pd. |
| d. Waka. Kesiswaan | : Hj. Triana Suprihastini, S.Ag. |

¹⁰⁶ MAN Bondowoso, "Visi dan Misi MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

¹⁰⁷ MAN Bondowoso, "Organisasi Kelembagaan MAN Bondowoso," 23 Februari 2021

- e. Waka. Humas : H. Ruslani, M.Pd.I
- f. Waka. Sarana dan Prasarana : H. Sugi Hariyanto, S.Pd.

4. Struktur Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso dari terbentuknya sampai sekarang ini telah dijabat oleh 6 (enam) orang Kepala MAN. Adapun nama Kepala MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso yang pernah menjabat sebagai berikut:¹⁰⁸

Tabel 4.1
Struktur Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

NO	NAMA/NIP	TAHUN
1.	Drs. ADI MULJONO 150 035 266	1980-1989
2.	SUATMADJI, B.A. 150 011 566	1989-1992
3.	Drs. MOH. THOHIR MUCHTAR 150 154 071	1992-1995
4.	Drs. NURSALIM MUSA 150 034 994	1995-2001
5.	Drs. H. IMAM BARMAWI BURHAN 19530826 197903 1 00 1	2001-2013
6.	H. IBRAHIM, S.Ag., M.Pd.I 19680621 200003 1 00 1	2013 – Sekarang

5. Profil Lembaga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso¹⁰⁹

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
NPSN	: 20580164
Jenjang Pendidikan	: MA
Status Madrasah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1980

¹⁰⁸ MAN Bondowoso, "Struktur Kepala MAN Bondowoso," 23 Februari 2021

¹⁰⁹ MAN Bondowoso, "Profil MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

Tahun Penegerian : 1981

b. Lokasi Madrasah

Alamat Lengkap : Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean
Bondowoso

RT/RW : 1/1

Nama Dusun : Badean

Kelurahan : Badean

Kode pos : 68214

Kecamatan : Bondowoso

Lintang Bujur : -7.9171+113.8106267

c. Data Pelengkap Madrasah

SK Pendirian Madrasah : SK Menteri Agama RI Nomor
27 Tahun 1980

Tgl SK Pendirian : 31 Mei 1980

Status Kepemilikan : Milik Negara

SK Izin Operasional : SK Kepala Kantor Wilayah
Kementerian Agama Prov. Jawa
Timur

Nomor:Kw.13.4/4/PP.006/186/2010

Tgl SK Izin Operasional : 01 Juli 2010

SK Akreditasi : SK Badan Akreditasi Nasional
Sekolah/Madrasah Prov. Jawa Timur
Nomor : 200/BAPS/M/SK/X/2016

Tgl SK Akreditasi : 25 Oktober 2016

d. Kontak Madrasah

Nomor Telepon : 0332-421032

Nomor Fax : 0332-421032

Email : manbondowoso278@gmail.com

Website : www.manbondowoso.com

e. Data Periodik

Kategori Wilayah	: Perkotaan
Daya Listrik	: 13.000.000 KWH
Akses Internet	: Ada
Akreditasi	: A (Amat Baik)
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN

6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Ketenagaan Madrasah; Tenaga edukatif berpendidikan strata satu (S1) dan strata dua (S2) sesuai dengan kompetensi mengajar, sangat potensial untuk menghantarkan siswa untuk menyelesaikan pendidikannya di madrasah ini dengan hasil yang gemilang, didukung oleh tenaga tata usaha yang mumpuni, sesuai dengan kualifikasi ijazahnya disamping jalinan kerja sama antar madrasah aliyah yang tergabung dalam KKM (Kelompok Kerja Madrasah) serta eratnya silaturahmi antar MAN se karesidenan Besuki yang merupakan forum pertukaran informasi dalam rangka pengembangan madrasah ke depan.¹¹⁰

Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Kabupaten Bondowoso berjumlah 74 pegawai terdiri dari :

¹¹⁰ MAN Bondowoso, "Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Bondowoso," 23 Februari 2021

Tabel 4.2
Daftar Kepegawaian Madrasah di MAN Bondowoso

Guru PNS Kemenag	38 orang
Guru PNS DPK Diknas	2 orang
Guru Honorer	16 orang
Pegawai Negeri Sipil	4 orang
Pegawai Honorer	14 orang

Tabel 4.3
Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

No	NAMA	JABATAN	TEMPAT TUGAS
1	2	3	4
1	Drs. Tomi Djauhari, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
2	Tri Boyo Utomo, S.Pd.	Guru	MAN Bondowoso
3	Drs. Sugi Hairiyanto	Guru	MAN Bondowoso
4	Drs. Jamal Bafadal.	Guru	MAN Bondowoso
5	Siti Mutmainnah, S.Pd.	Guru	MAN Bondowoso
6	Ibrahim, S.Ag.M.Pd.I.	Kepala	MAN Bondowoso
7	Triana Suprihastini, S.Ag.	Guru	MAN Bondowoso
8	Anita Suci Herawati, S.Pd.	Guru	MAN Bondowoso
9	Rike Aristyowati, M.PdI	Guru	MAN Bondowoso
10	Supratman, S.Pd.	Guru	MAN Bondowoso
11	Agus Rifa'I, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
12	Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I	Guru	MAN Bondowoso
13	Drs. Ahmad Hadlari	Guru	MAN Bondowoso
14	Ucik Ujarwatik, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
15	Istibsyarah, M.Pd.I	Guru	MAN Bondowoso
16	Tutuk Indah Nurmahmudah, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
17	Mohamad Wahyudi, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
18	Sri Maharani, S.Pd.I	Ka. TU	MAN Bondowoso
19	Iwuk Masfufah, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
20	Siti Nurul Hidayati, S.Ag	Guru	MAN Bondowoso
21	Misbah Hulhasan, S.Pd.	Guru	MAN Bondowoso
22	Nur Isa Prahayati, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
23	Yustisia Walida S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
24	Fauzi, S.Ag	Guru	MAN Bondowoso
25	Endah Sulistyawati, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
26	Hartatik, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
27	Yeti Widyawati, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
28	Endang Rahmawati, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
29	Titin Sustiyowati, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
30	Syarifatul Laili, S.Pd.I	Guru	MAN Bondowoso

1	2	3	4
31	Moh Mahrus Hasan, M.Pd.I	Guru	MAN Bondowoso
32	Lukman Hidayat, S.Sos	Guru	MAN Bondowoso
33	Titik Ismawati, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
34	Najmil Laili, S.Ag	Guru	MAN Bondowoso
35	Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I	Guru	MAN Bondowoso
36	Supiyadi, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
37	Hartik S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
38	Akh. Faili, S.Pd.I.	Guru	MAN Bondowoso
39	Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I	Guru	MAN Bondowoso
40	Ruslani, S.Pd.I	Guru	MAN Bondowoso
41	Ismu Handoko, S.Kom	Guru	MAN Bondowoso
42	Fita Nurdiana, S.Pd.	Guru	MAN Bondowoso
43	Widya Fitriyani, S.Fil	Guru	MAN Bondowoso
44	Julia Nur Fatimah	Tenaga Teknis/Administrasi	MAN Bondowoso
45	Sutrisno	Tenaga Teknis/Administrasi	MAN Bondowoso
46	Moh. Mahmudi, S.Ag	Guru	MAN Bondowoso
47	Gita Amin Hidayat, S. Pd	Guru	MAN Bondowoso
48	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	Guru	MAN Bondowoso
49	Erik Hawis Firdaus, S.Pd.I	Guru	MAN Bondowoso
50	Edy Purwanto, S.Kom	Guru	MAN Bondowoso
51	Ikromil Habibi, S.Si, S.Pd.	Guru	MAN Bondowoso
52	Zainullah, S.Pd.I	Guru	MAN Bondowoso
53	Vivin Lutfiah, Ss	Guru	MAN Bondowoso
54	Badri S.Hi	Guru	MAN Bondowoso
55	Rahmanto, S.Pd.I	Guru	MAN Bondowoso
56	Iradatul Hasanah S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
57	Reni Ekowati, S.Pd	Guru	MAN Bondowoso
58	Moch Yusuf Adi Cahyono, S.Pd.I	Guru	MAN Bondowoso
59	Fahmi Nidhom Barlente, S.Pd.	Guru	MAN Bondowoso
60	Haqiqotul Karimah, S.Pd.	Guru	MAN Bondowoso
61	Dwi Yanti Ningsih, S.Pd.	Guru	MAN Bondowoso
62	Mu'arrifah Imamah, S.Kom.	Guru	MAN Bondowoso
63	Nurus Sofiah	Guru	MAN Bondowoso
64	Agusnadi, S.Pd.I	Pegawai	MAN Bondowoso
65	Abdus Syakur	Pegawai	MAN Bondowoso
66	Wawan Sugiono	Pegawai	MAN Bondowoso
67	Ryza Apriyadi	Pegawai	MAN Bondowoso
68	Achmad Sofyan Hadiwiyono	Pegawai	MAN Bondowoso
69	Imamul Ehsan	Pegawai	MAN Bondowoso
70	Firman Hidayat	Pegawai	MAN Bondowoso
71	Zainul Rosi	Pegawai	MAN Bondowoso
72	Deska Krisna	Pegawai	MAN Bondowoso

1	2	3	4
73	Abd Kholiq	Pegawai	MAN Bondowoso
74	Moh. Yanto	Pegawai	MAN Bondowoso
75	Budi Andri	Pegawai	MAN Bondowoso
76	Nawardi S.Pd.	Pegawai	MAN Bondowoso
77	Dedy Yogaswara	Pegawai	MAN Bondowoso

7. Data Siswa-Siswi MAN Bondowoso¹¹¹

Tabel 4.4
Daftar Rekap Siswa-Siswi Man Bondowoso
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Pembagian Kelas					
	Kelas X	Jumlah	Kelas XI	Jumlah	Kelas XII	Jumlah
1.	Agama 1	21	Agama 1	22	Agama 1	24
2.	Agama 2	36	Agama 2	39	Agama 2	31
3.	Agama 3	35	Agama 3	37	Agama 3	36
4.	Agama 4	40	Agama 4	46	Agama 4	37
5.	Agama 5	35	Agama 5	34	Agama 5	32
6.	Agama 6	37	Agama 6	44	Agama 6	38
7.	IPA 1	33	IPA 1	36	IPA 1	38
8.	IPA 2	36	IPA 2	40	IPA 2	40
9.	IPA 4	37	IPA 4	40	IPA 4	38
10.	IPS 1	34	IPS 1	40	IPS 1	39
11.	IPS 2	36	IPS 2	41	IPS 2	37
Total	380		419		390	
	1189					

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana madrasah merupakan pendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif terarah dan menyenangkan, dalam hal ini telah dilakukan penyempurnaan untuk memenuhi standar kelayakan agar dapat dikembangkan. Keadaan tersebut atas dukungan dan kontribusi warga madrasah dan proyek Kementerian Agama maupun Pemerintah Kabupaten Bondowoso.¹¹²

¹¹¹ MAN Bondowoso, "Data Siswa-Siswi MAN Bondowoso," 23 Februari 2021

¹¹² MAN Bondowoso, "Sarana dan Prasarana MAN Bondowoso," 23 Februari 2021

Tabel 4.5
Daftar Sarana dan Prasarana di MAN Bondowoso

No.	Jenis	Jumlah
1	Musholla Ar-Roudhoh	1
	Banat Ar-Roudhoh	1
	Serambi Ar-Roudhoh	1
2	Ruang bengkel sholat	2
3	Ruang kelas dilengkapi LCD dan CCTV	33
4	Ruang laboratorium	8
5	Ruang serbaguna	2
6	Ruang perpustakaan	2
7	Ruang kesenian	1
8	Ruang kepala madrasah	1
9	Ruang wakil kepala	1
10	Ruang guru	3
11	Ruang PTSP	1
12	Ruang bimbingan dan konseling	2
13	Ruang OSIS	2
14	Ruang pramuka	1
15	Ruang tata tertib siswa	1
16	UKS	2
17	Koperasi Siswa	2
18	Ruang fotocopy	1
19	Lapngan olahraga	2
20	Ruang informasi	1
21	Kantor komite	1
22	Ruang lobi	1
23	Pos Satpam	2
24	Kantin sehat	2
25	Gudang meubelair	1
26	Gudang perpustakaan	1
27	Toilet	42
28	Tempat parkir mobil dan motor	8

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data beserta analisis merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Direktur Musholla, Pembina Musholla

dan Siswa, juga dengan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan ketiga teknik tersebut, diperoleh data tentang Manajemen Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Musholla sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium pendidikan karakter religius karena musholla merupakan tempat yang paling suci jika dibandingkan dengan tempat lainnya yang ada di sekolah. Pada tempat suci tersebutlah pengurus musholla dapat mensucikan hati siswa-siswi sehingga menjadi manusia yang berkarakter. Dalam pengelolaan program kegiatan musholla sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini memerlukan beberapa tahapan agar pemanfaatan musholla benar-benar dapat mendukung semua program kegiatan musholla yang ada di sekolah khususnya mengacu pada visi yang ketiga yaitu “Berjiwa Islami”. Tahapan-tahapan tersebut pastinya telah direncanakan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan segala sesuatunya. Adanya beberapa tahapan ini diharapkan agar siswa memiliki berbagai nilai karakter Islami pada diri mereka. Nilai-nilai tersebut kemudian diaktualisasikan melalui perbuatan atau perilaku siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Maka berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan musholla sekolah untuk dapat dijadikan sebagai laboratorium pendidikan karakter siswa, yang merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian antara lain:

1. Perencanaan Program Kegiatan Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Dalam pengelolaan musholla sekolah diperlukan suatu perencanaan. Perencanaan program kegiatan musholla ini merupakan tahap awal dalam menetapkan kegiatan musholla, agar nantinya program tersebut lebih terarah dan sesuai. Perencanaan program kegiatan musholla di MAN Bondowoso adalah proses memikirkan dan menetapkan program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan didirikannya musholla sekolah, yaitu sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa.

MAN Bondowoso sebagai sekolah Islam yang sering disebut sebagai madrasah religi, menonjolkan nilai-nilai karakter Islami yang diinternalisasikan kepada siswa melalui kegiatan pembiasaan yang Islami pada diri mereka. Nilai-nilai karakter Islami dapat terlihat pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di musholla sekolah, seperti ketika siswa melaksanakan sholat berjamaah didalamnya terdapat nilai kebersamaan dan kedisiplinan, saat siswa mendengarkan kultum atau *bilingual* didalamnya ada nilai menghormati, dan masih banyak lagi. Jadi pada dasarnya tujuan menjadikan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa adalah untuk membentuk karakter siswa yang Islami.¹¹³

¹¹³ Observasi di MAN Bondowoso, 24 Februari 2021.

Dalam membentuk karakter siswa yang religi, tentunya sekolah membentuk tim penanggung jawab musholla yang dipimpin oleh seorang direktur musholla sekolah. Direktur musholla kemudian merencanakan berbagai program kegiatan musholla untuk mencapai tujuan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso :¹¹⁴

“Musholla sekolah didirikan dengan membentuk tim khusus yang dipimpin oleh takmir yang biasanya disebut dengan direktur musholla untuk memanfaatkan dan mengelola musholla madrasah dengan baik. Kemudian membuat program-program kegiatan yang menjadi kebiasaan bagi siswa, sehingga secara otomatis kebiasaan-kebiasaan tersebut nantinya menjadi sebuah karakter untuk membuat anak disiplin, terbiasa untuk sholat berjamaah, selalu menjaga wudlu dan lain sebagainya”.

Kemudian diperkuat oleh Bapak Badri selaku Direktur musholla sekolah, yang mengatakan bahwa :¹¹⁵

“Alhamdulillah setelah saya diberikan amanah sebagai ketua takmir/direktur musholla, saya membuat beberapa program yang disusun untuk mencapai tujuan dan visi misi dari musholla sekolah yaitu *Menjaga furudul ‘ainiyah agar tercipta siswa-siswi MAN Bondowoso yang kuat imannya, kuat ibadahnya, dan kuat tilawahnya*. Dalam penyusunan program kegiatan musholla ini kami dibantu oleh pembina musholla dengan membentuk pengurus remus dan ubudiyah, dimana masing-masing anggota dipilih berdasarkan kapasitas dan kapabilitas masing-masing anak. Setiap tahunnya kami mengadakan pergantian pengurus secara berjenjang, dimulai dengan mengadakan tes tulis, interview dan juga harus memiliki visi misi yang jelas untuk mengelola musholla nantinya. Dengan adanya pengurus tersebut kami sangat terbantu untuk mencapai visi dan misi yang ada di musholla. Salah satunya untuk mencapai kekhusyukan sholat, mengatur shaff, menjaga kesucian tempat ibadah, menyiapkan sarana

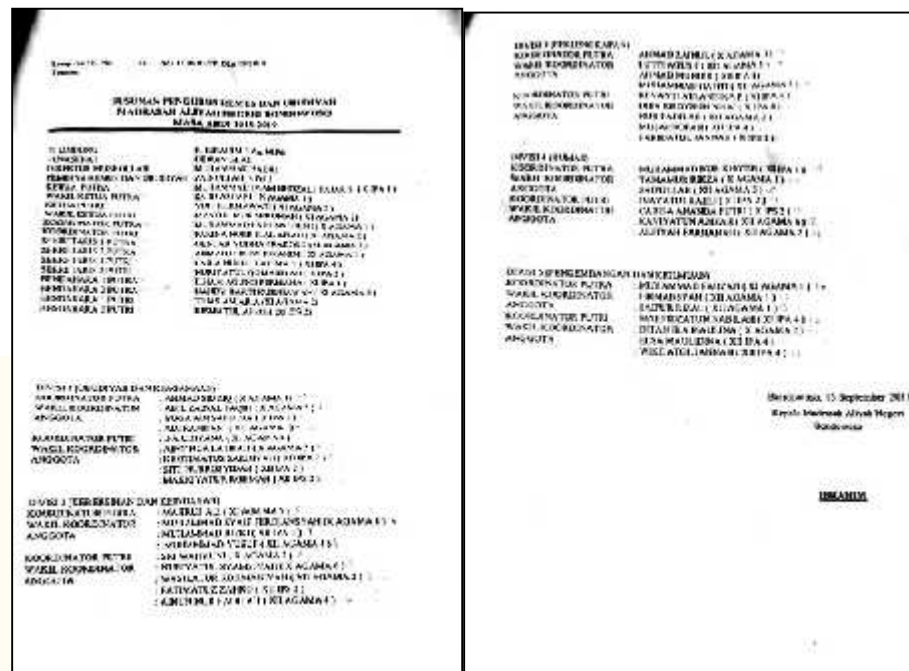
¹¹⁴ Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Februari 2021.

¹¹⁵ Badri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Februari 2021.

wudlu, alat bersuci dan praktik ibadah lainnya dibentuklah remaja musholla (Remus) dan ubudiyah.”

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan sebuah program kegiatan musholla, sekolah membentuk penanggung jawab musholla yaitu direktur musholla yang dibantu oleh pembina musholla. Kemudian di delegasikan kepada pengurus musholla yaitu anggota remaja musholla dan ubudiyah yang telah terpilih melalui tahap seleksi. Dengan demikian direktur musholla MAN Bondowoso bersama pengurus remus dan ubudiyah dapat membentuk karakter religius siswa di sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang Islami untuk mencapai tujuan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter.

Penanggung jawab musholla dapat dipilih berdasarkan hasil musyawarah antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, dan wali kelas. Guru yang terpilih menjadi direktur dan pembina musholla kemudian diberi SK penugasan oleh kepala sekolah. Kriteria untuk menjadi direktur musholla yaitu guru harus memiliki wawasan keislaman yang luas dan mendalam, lancar dalam membaca Al-Qur'an, selalu memperbaharui hafalan Al-Qur'annya, dan mampu memberikan teladan yang baik kepada siswa, serta memiliki motivasi dan semangat yang tinggi.



Gambar 4.1
Susunan Pengurus Remus dan Ubudiyah MAN Bondowoso¹¹⁶

Dalam menetapkan program kegiatan, direktur musholla terlebih dahulu membuat regulasi atau aturan musholla dengan tujuan untuk menertibkan siswa ketika berada di musholla saat melakukan kegiatan ibadah. Berikut aturan yang ada di musholla MAN Bondowoso ini.¹¹⁷

IAIN JEMBER

¹¹⁶ MAN Bondowoso, “Struktur Organisasi Musholla MAN Bondowoso,” 23 Februari 2021.

¹¹⁷ MAN Bondowoso, “Regulasi/Aturan Musholla MAN Bondowoso,” 23 Februari 2021.



Gambar 4.2
Regulasi Ibadah Siswa MAN Bondowoso

Untuk merencanakan program kegiatan musholla di MAN Bondowoso, setiap tahun mengadakan rapat kerja yang memang telah disusun dan di program langsung oleh pengurus remaja musholla dan ubudiyah yang tidak lepas dari dampingan direktur musholla dan pembina musholla. Jadi setiap awal tahun pengurus musholla sudah menyusun program apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan, serta bagaimana strategi dan teknis pelaksanaannya..

Direktur Musholla dapat membentuk karakter religius siswa di sekolah melalui berbagai program kegiatan pembiasaan yang Islami. Di dalam kegiatan tersebut diinternalisasikan nilai-nilai karakter Islami.

Program kegiatan musholla ini meliputi program harian, program

bulanan dan program semesteran. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Badri selaku direktur musholla mengatakan bahwa:¹¹⁸

“Didalam menyusun dan melaksanakan program kegiatan musholla, kita bekerjasama dengan Paguyuban Guru Agama (PGA). PGA tersebut menjadi mitra dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah di musholla. Seperti program kegiatan pembekalan mahaid, manasik haji, spiritual camp itu dilaksanakan secara bersama dengan PGA. Program semesteran meliputi beberapa kegiatan seperti pembekalan mahaid, manasik haji, spiritual camp. Sedangkan program harian ada beberapa kegiatan yaitu bengkel sholat, tahsinul qiroah, tahsinus sholat (pemberdayaan anak diisi dengan keilmuan tentang ibadah), dan untuk program bulanan ada kegiatan khotmil quran dan istighosah”.

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Warai Efendi selaku direktur musholla Ar-Raudhoh periode sebelumnya, mengenai penyusunan program kegiatan musholla yaitu :¹¹⁹

“Setiap tahun kami mengadakan rapat kerja dengan pengurus remaja musholla dan ubudiyah untuk menyusun program satu tahun ke depan. Bekerja sama dengan pengurus OSIS bidang keagamaan, seperti program pengenalan karakter dari *Ahlusunnah wal jamaah*. Setiap satu bulan sekali disampaikan kepada seluruh siswa-siswi setiap hari sabtu, karena jam pulang sekolah lebih awal dari hari-hari sebelumnya. Diisi dengan pendalaman ke NU-an dan Ke-Aswajaan. Bagaimana tentang Aswaja, Syiah dan lain sebagainya. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan harus dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan Pengurus Remus dan Ubudiyah, kemudian hasil rapat itu di sampaikan ketika rapat Paguyuban Guru Agama (PGA)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun program kegiatan musholla, direktur musholla itu tidak merumuskan sendiri melainkan dibantu oleh pembina musholla dan pengurus remus dan ubudiyah serta bekerja sama dengan dengan

¹¹⁸ Badri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Februari 2021.

¹¹⁹ Warai Efendi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 Februari 2021.

Paguyuban Guru Agama (PGA) yang menjadi mitra dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah di musholla. Dalam merencanakan program kegiatan musholla di MAN Bondowoso, setiap tahun melaksanakan rapat kerja yang di programkan langsung oleh pengurus remaja musholla dan ubudiyah yang tidak lepas dari dampingan direktur musholla dan pembina musholla. Ada beberapa macam program kegiatan di musholla sekolah seperti program kegiatan harian (pendek), bulanan (menengah), dan program kegiatan semesteran (panjang). Berikut adalah serangkaian kegiatan pada program kegiatan musholla sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

Tabel 4.6
Proram Kegiatan Rutin (Harian) Musholla di MAN Bondowoso

No.	Kegiatan	Penanggung Jawab	Tujuan
1.	Adzan dan Iqomah	Ustad Ruslani	Melatih siswa dapat mempraktikkan adzan dan iqomah dengan lafadz yang fasih sesuai dengan adabnya.
2.	Sholat duha dan duhur berjamaah	Ustad Badri	Meningkatkan ketwaqwaan kepada Allah dengan membiasakan sholat berjamaah tepat waktu
3.	Pendampingan sholat melalui bengkel sholat (Tahsinus sholat)	Ustad Zainullah	Membiasakan dan memperbaiki ibadah amaliyah (sholat) dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan sholat
4.	Pendampingan dzikir dan doa	Semua Guru dan Pengurus Remus dan Ubusiyah	Membiasakan berdoa dan berserah diri kepada Allah dan mengamalkan doa harian
5.	Kultum/Bilingual	Ustad Jamal Bafadhal	Melatih kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum serta memiliki sikap saling menghargai

6.	Pendampingan tadarus Al-qur'an setiap hari jumat	Ustad Badri	Membiasakan membaca Al-Qur'an minimal 10 menit setiap harinya sesuai dengan hukum tajwid
7.	Tahfidz Qur'an	Ustadzah Vivin Lutfiah	Membiasakan siswa memiliki hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan ketentuan.
8.	Peduli Lingkungan	Pengurus Remus dan Ubudiyah	Membiasakan siswa menjaga kebersihan kelas, dan kebersihan musholla sekolah serta tempat lainnya.
9.	Permohonan doa	Ustadzah Badri	Membiasakan siswa berdoa dengan baik dan benar serta memiliki sikap kepedulian dengan sesama.

Program rutin adalah program yang dilakukan dalam keseharian di musholla madrasah sebagai pencerminan nilai-nilai karakter siswa. Kegiatan adzan dan iqomah dilaksanakan setiap hari ketika akan melaksanakan sholat duha dan duhur berjamaah berdasarkan jadwal yang telah dibuat oleh direktur musholla. Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an dan Sholat duha dan duhur berjamaah merupakan kultur yang menjadi kewajiban di MAN Bondowoso yaitu "Tiada hari tanpa Al-Qur'an, Tiada waktu tanpa berjamaah dan tiada perbuatan yang tidak di ridhoi Allah". Kegiatan pendampingan membaca doa dan dzikir yang dipimpin secara terpusat ketika setelah pelaksanaan sholat berjamaah, dan berbagai program kegiatan yang lainnya.

Selain program yang bersifat rutinitas, pengurus musholla juga membuat program bulanan. Berikut tabel kegiatan program bulanan musholla di MAN Bondowoso:

Tabel 4.7
Proram Kegiatan Bulanan Musholla di MAN Bondowoso

No.	Kegiatan	Penanggung Jawab	Tujuan
1.	Khotmil Qur'an dan Istighosah	Pengurus Remus dan Ubusiyah	Membiasakan khatam Al-Qur'an dan istighosah bersama dalam satu bulan sekali
2.	Tazkiyatun Nafs	Pengurus Remus dan Ubusiyah	Meningkatkan motivasi dan pembangkit semangat siswa
3.	Pembacaan Sholawat Burdah	Ustad Zainullah dan Pengurus Remus dan Ubusiyah	Memiliki kecintaan kepada Rasulullah melalui syair burdah
4.	Pembekalan Mahaid	Pengurus Remus dan Ubusiyah	Memiliki bekal terkait keputrian dan bagaimana melewati masa remaja

Khotmil Qur'an merupakan kegiatan bulanan yang diadakan oleh pengurus musholla baik internal kepengurusan ataupun yang biasa dilaksanakan di masing-masing kelas. Kemudian terdapat kegiatan pembacaan sholawat burdah yang dilakukan secara sentral di musholla setiap bulannya setelah melaksanakan sholat duha berjamaah di musholla. Kegiatan khusus keputrian juga ada kegiatan setiap bulannya yaitu tazkiyatun nafs dan pembekalan mahaid yang biasa dilaksanakan pada hari jumat setelah pulang sekolah. Selain perencanaan program kegiatan bulanan, pihak pengelola musholla madrasah juga memiliki agenda program semesteran yang berisikan kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu semester hingga satu tahun sekali. Berikut adalah berbagai kegiatan pada program semesteran musholla MAN Bondowoso:

Tabel 4.8
Proram Kegiatan Semesteran (Jangka Panjang) Musholla di MAN Bondowoso

No.	Kegiatan	Penanggung Jawab	Tujuan
1.	Manasik Haji	Ustad Ruslani dan Pengurus Remus dan Ubudiyah	Meningkatkan ghiroh dan pengalaman praktik haji
2.	Spiritual Camp	Ustad Fathul Ulum dan Pengurus Remus Ubudiyah	Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan-kegiatan didalamnya
3.	PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad	Ustadzah Najmil Laili dan Pengurus Remus Ubudiyah	Mengetahui sejarah dalam rangka siroh nabi
4.	Pesantren Romadhon	Ustad Anwar Zaenori dan Pengurus Remus Ubudiyah	Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah
5.	Buletin Cinta	Ustad Zainullah dan Pengurus Bidang Pengembangan dan Keilmuan	Memiliki pengetahuan tentang literasi dan desain sebuah karya

Kegiatan pada program jangka panjang di musholla MAN Bondowoso dilaksanakan dalam periode semesteran hingga tahunan. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya manasik haji yang dilaksanakan di area sekitar madrasah setiap akhir semester khususnya mendekati bulan haji. Kegiatan spiritual camp khusus jurusan keagamaan yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Peringatan Hari besar Islam (PHBI) dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu sesuai dengan kalender Islam, kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh komponen madrasah dan telah menjadi budaya madrasah dengan mendatangkan penceramah dari

luar. Pelaksanaan kegiatan Pesrom (Pesantren Romadhon) merupakan kegiatan yang telah menjadi kebiasaan setiap bulan romadhon untuk peningkatan keimanan. Dan kegiatan buletin cinta merupakan bagian dari komisi dakwah dan intelektual siswa dengan menerbitkan karya setiap akhir semester.

Program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius di atas mencakup tiga bidang kajian, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang lain, dan akhlak kepada lingkungan. Dengan demikian, berbagai program kegiatan musholla sekolah yang ditentukan oleh direktur musholla yang dibantu oleh pembina musholla bekerjasama dengan Paguyuban Guru Agama (PGA) dan pengurus remaja musholla dan ubudiyah dapat menjadikan siswa mampu melaksanakan ibadah yang berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*) melalui berbagai praktik ritual keagamaan sesuai dengan ajaran Islam, bersosialisasi dengan orang lain (*hablumminnas*) secara baik dan ramah, serta berinteraksi dengan lingkungan secara baik pula (*hablumminalalam*).

Program yang telah direncanakan tersebut kemudian disosialisasikan oleh direktur musholla sekolah kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru dan karyawan, serta wali siswa melalui rapat-rapat. Sedangkan sosialisasi bagi wali siswa dilakukan di setiap awal tahun pelajaran baru. Tujuan dari dilakukannya sosialisasi ini adalah untuk memaparkan program kerja yang telah disusun dan untuk

meminta komitmen kerjasama antara semua komponen yang terlibat dalam pelaksanaan program kerja tersebut.

Dalam pelaksanaan program kegiatan ibadah tersebut sudah semestinya memerlukan tempat dan berbagai fasilitas yang dapat dijadikan sebagai laboratorium pendidikan karakter, tempat itu adalah musholla sekolah. Direktur musholla melakukan kerja sama dengan waka sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan fasilitas atau penunjang program kegiatan musholla Ar-Roudhoh.

Berbagai fasilitas yang terdapat pada musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter di MAN Bondowoso ini meliputi semua sarana penunjang praktik ibadah seperti tempat wudlu, pengeras suara, alat kebersihan, Al-qur'an, kipas angin, lemari, karpet, fasilitas untuk praktik merawat jenazah, kain ihram, amsilati dan lain sebagainya.

Sesuai data yang diperoleh peneliti terkait sarana atau fasilitas penunjang proses pelaksanaan kegiatan musholla MAN Bondowoso menurut hasil wawancara kepada Ibu Triana selaku Waka Kesiswaan yang menyatakan bahwa :¹²⁰ “Banyak sekali fasilitas yang ada di musholla, mulai dari tempat itu sendiri, karpet, pengeras suara, alat kebersihan, tempat wudlu, Al-Qur'an, tempat mimbar untuk bilingual dan masih banyak lagi yang lainnya.”

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Ibrahim selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa: ¹²¹

¹²⁰ Triana, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 11 Februari 2021.

¹²¹ Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Februari 2021.

“Tentunya fasilitas yang ada di musholla sekolah sangat membantu terhadap kegiatan. Seperti pengeras suara yang enak dan lembut, tempat wudlu, alat kebersihan, penerangan untuk mempermudah semua kegiatan musholla. Pengurus remus dan ubudiyah diberikan keluasaan untuk mengembangkan musholla sesuai dengan kebutuhan serta merawat sarana yang ada”.

Hal tersebut diperjelas oleh Bapak Badri selaku Direktur Musholla menyatakan bahwa:¹²² “Sarana yang terdapat di musholla meliputi sarana untuk praktik ibadah, tahsinul qiroah, fasilitas untuk menguburkan dan merawat jenazah, kain ihrom untuk pelaksanaan kegiatan manasik haji, amsilati, tahsinul qiroah, dan fasilitas lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana ataupun fasilitas yang dapat menunjang semua program kegiatan ibadah di musholla telah dipersiapkan dengan baik dan sangat memadai sehingga dapat menunjang semua proses kegiatan di musholla seperti sarana untuk praktik ibadah, karpet, pengeras suara, alat kebersihan, tempat wudlu, Al-Qur’an, tempat mimbar untuk bilingual, pengeras suara yang enak, penerangan untuk mempermudah semua kegiatan musholla, tahsinul qiroah, fasilitas untuk menguburkan dan merawat jenazah, kain ihrom untuk pelaksanaan kegiatan manasik haji, amsilati, tahsinul qiroah, dan fasilitas lainnya.

Pengadaan berbagai fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai program kegiatan musholla tersebut tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Semua sarana perlengkapan yang ada di musholla MAN Bondowoso ini dibiayai oleh uang infaq guru dan

¹²² Badri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Februari 2021.

siswa-siswi yang setiap harinya di kumpulkan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Zainullah selaku pembina musholla yang menyatakan bahwa.¹²³

“Semua sarana dan perlengkapan musholla ini dibiayai oleh uang infaq guru dan siswa-siswi yang setiap harinya dikumpulkan. Jadi kalau mau melihat musholla sebesar ini saya rasa tidak ada, ini semua karena inspirasi dari senior-senior dan direktur musholla sebelumnya yaitu dengan adanya kesadaran anak untuk berinfaq. Dengan dana infaq tersebut sehingga terbentuk dan terberdaya musholla sebesar ini yang selalu aktif dan sarana prasarana kita tidak pernah kurang”.

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Triana selaku waka kesiswaan menyatakan bahwa :¹²⁴

“Semua pembiayaan bersumber dari warga madrasah baik infaq guru maupun infaq siswa. Pemeliharaan, pembangunan, pengadaan fasilitas dan perlengkapan musholla itu bersumber dari infaq. Kemudian dari infaq itu digunakan untuk keperluan musholla seperti alat kebersihan, karpet, pengeras suara, ampli dan lain sebagainya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana yang ada dimusholla telah diberdayakan dengan baik mulai dari pengadaannya, pemanfaatannya, dan pemeliharannya. Hal tersebut tidak terlepas dari kesadaran semua warga madrasah untuk memakmurkan musholla sekolah salah satunya dengan berinfaq. Sehingga dengan dana infaq tersebut semua fasilitas dapat terpenuhi dengan baik dan memiliki nilai manfaat yang lebih. Ketika fasilitas sudah terpenuhi maka aktivitas di musholla dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasana yang ada di musholla madrasah dipelihara dan

¹²³ Zainullah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 16 Februari 2021.

¹²⁴ Triana, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 11 Februari 2021.

disimpan dengan baik pada tempat yang telah disediakan musholla yaitu gudang tempat penyimpanan barang. Pada gambar dibawah ini merupakan gudang tempat penyimpanan barang dan alat kebersihan musholla agar dapat terpelihara dengan baik. Penanggung jawab fasilitas ini adalah dari pengurus remus dan ubudiyah khususnya Divisi kebersihan dan keindahan.

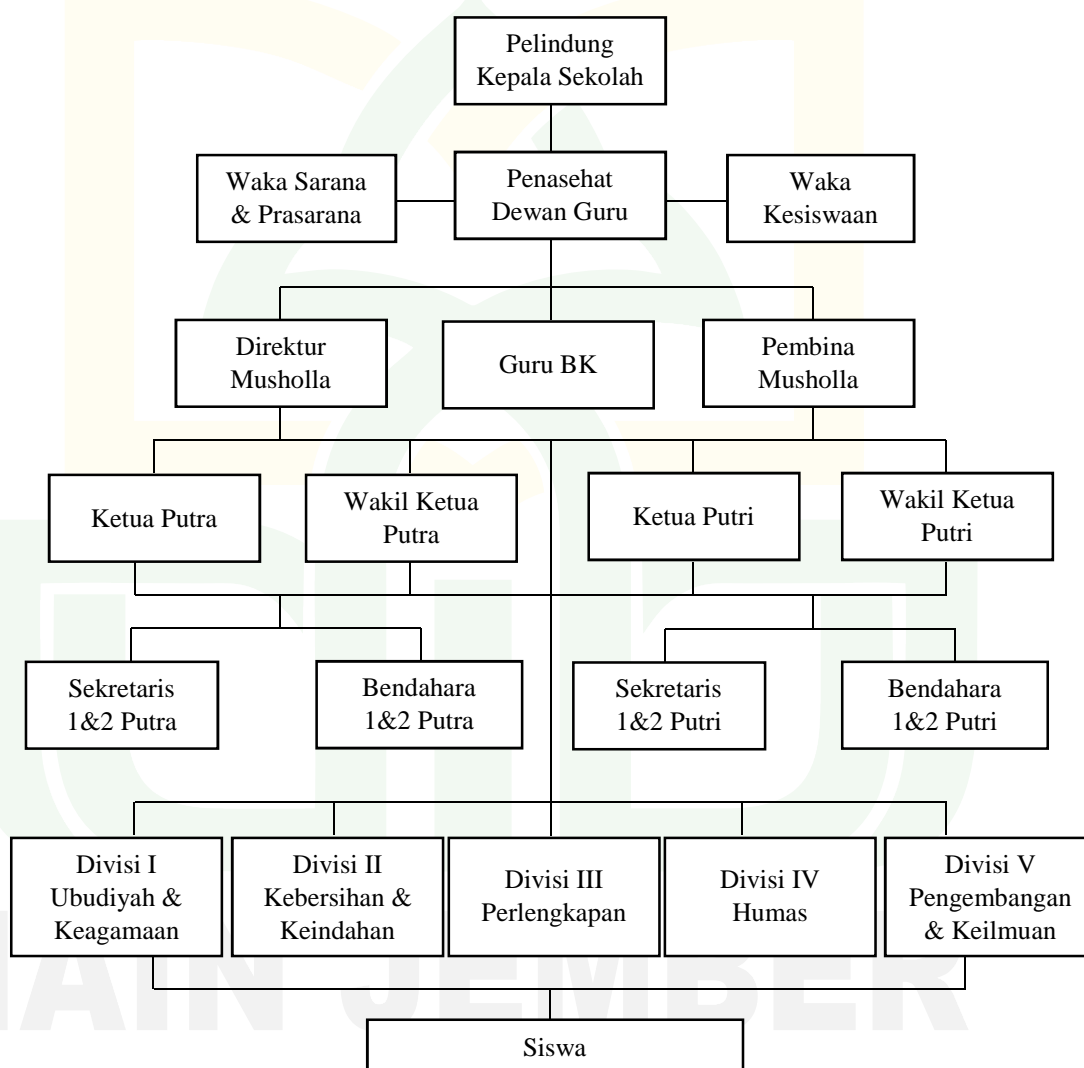


Gambar 4.3
Gudang/tempat penyimpanan alat kebersihan muhsolla¹²⁵

Berbagai fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai program-program kegiatan musholla sebagai laboratorium pendidikan karakter bagi siswa dapat diadakan oleh direktur musholla bekerjasama dengan bagian waka sarana dan prasarana yang kemudian diusulkan kepada kepala sekolah untuk disetujui menggunakan dana yang sudah didapatkan melalui infaq untuk pembelian fasilitas yang dibutuhkan musholla untuk pelaksanaan berbagai program kegiatan.

¹²⁵ MAN Bondowoso, "Gudang/tempat penyimpanan alat kebersihan Musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

Dengan demikian, bukan hanya dalam pelaksanaan program kegiatan saja pengelola musholla berkoordinasi dengan pihak yang lain, tetapi dalam pengadaan fasilitas juga berkoordinasi dengan pihak lain. Garis koordinasi tersebut dapat digambarkan melalui bagan organisasi berikut ini :¹²⁶



Gambar 4.4
Bagan Organisasi Musholla Ar-Raudhoh MAN Bondowoso

¹²⁶ MAN Bondowoso, "Bagan Organisasi Musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

Bagan organisasi diatas pada dasarnya merupakan bagan yang alur wewenangnya dari pucuk pimpinan sampai dengan bidang terendah. Semua unsur tersebut dapat saling bekerjasama di bawah komando direktur musholla untuk mencapai tujuan musholla sekolah. Koordinasi tersebut dilakukan melalui rapat rutin sekolah, rapat kepanitiaan kegiatan sekolah, rapat insidental, bahkan koordinasi bisa dilakukan di sela-sela waktu istirahat dan setelah pulang sekolah.

Koordinasi antara pengurus musholla dengan berbagai pihak lain dapat terlaksana dengan baik jika ada kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam sebuah organisasi. Berbagai program kegiatan musholla dapat diselenggarakan dan mencapai keberhasilannya jika ada komunikasi antara berbagai pihak yang terlibat didalam pelaksanaannya.

Dari keseluruhan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan program kegiatan musholla sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN Bondowoso melakukan kerjasama antar semua komponen yang ada di madrasah. Dalam kegiatan perencanaan program kegiatan ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu melakukan analisis kebutuhan siswa, menetapkan tujuan kegiatan musholla, penyusunan program kegiatan musholla, pembagian tugas, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan, serta komunikasi dan koordinasi antara semua pihak di MAN Bondowoso.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pelaksanaan adalah pengaplikasian suatu program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam melaksanakan program kegiatan musholla sekolah ini harus melibatkan segala komponen yang ada di madrasah agar lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat pandemi Covid-19 ini maka pihak peneliti tidak bisa melakukan observasi secara langsung kepada siswa saat melakukan kegiatan ibadah khususnya di musholla sekolah, namun pihak peneliti dapat melihat dari video dan gambar/foto yang telah dibuat oleh madrasah terkait pelaksanaan kegiatan di musholla sekolah serta diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi yang ada dan telah dilaksanakan sebelumnya. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap beberapa kegiatan yang tetap terlaksana seperti penjagaan musholla, istighosah guru, kegiatan pesantren romahon dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga dapat melihat kegiatan yang dilakukan oleh beberapa siswa di rumah sebagai hasil implementasi penerapan kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah sebelumnya. Dengan itu terbukti bahwa penanaman nilai karakter religius kepada siswa dapat tertanam dan menjadi kebiasaan baik bagi siswa ketika berada di rumah.

Berbagai program kegiatan yang telah direncanakan oleh pengurus musholla kemudian disosialisasikan kepada semua guru di

MAN Bondowoso. Sosialisasi tersebut dilakukan sebagai bentuk koordinasi dan komunikasi dengan guru-guru agar mereka mau bekerjasama ketika pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah. Dengan demikian kegiatan sosialisasi terus dilanjutkan melalui rapat-rapat untuk membahas terkait bagaimana semua program kegiatan musholla dapat terlaksana.

Tanpa ada kerja sama antara semua pihak, maka program kegiatan musholla sekolah tidak akan terlaksana. Karena pada dasarnya pengurus musholla merupakan pengembang kegiatan, sedangkan direktur dan Paguyuban Guru Agama merupakan pihak yang memiliki ide dan gagasan mengenai program kegiatan musholla sekolah. Semua guru beserta pengurus remus dan ubudiyah menjadi pihak yang melaksanakan berbagai program kegiatan musholla sekolah.

Jadi kerja sama tersebut terwujud dengan keikutsertaan berbagai pihak dalam program-program kegiatan musholla sekolah. Pada saat pelaksanaan program kegiatan musholla, mereka memberi bimbingan, mengawasi, memotivasi, menegur, memberikan contoh kepada siswa dan lain sebagainya.

Kerjasama antara pengurus musholla, wali kelas, dan semua guru di MAN Bondowoso dalam pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah dapat berjalan dengan lancar jika ada kesamaan visi dan tujuan dalam membentuk karakter religius siswa. Jika ada pihak yang mulai melenceng dari visi tersebut, secepatnya direktur musholla berkoordinasi

dengan kepala sekolah karena menjadi ranah dan tanggung jawabnya untuk mengatasi masalah tersebut. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ibrohim selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:¹²⁷

“Sanksi sebagai seorang guru yang seharusnya memberi contoh bagi siswanya namun masih ada saja yang melakukan pelanggaran. Untuk meminimalisir pelanggaran bagi guru, maka disetiap ruangan diberikan tulisan *selama kegiatan di musholla berlangsung, maka tidak seorangpun berada di ruangan ini*. Ketika kegiatan musholla berlangsung terutama kegiatan sholat, maka semua layanan dihentikan dan tidak seorangpun diruangan. Tetapi masih saja yang melanggar, entah kepentingan yang mendesak atau yang lainnya. Secara tidak langsung, ketika diketahui oleh siswa itu menjadi hukuman secara batin, kecuali ada hal-hal yang mendesak.”

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Badri selaku Direktur Musholla menyatakan bahwa :¹²⁸

“Ketika guru membuat suatu pelanggaran, seperti guru yang melanggar keluar sekolah ketika proses ibadah berlangsung tanpa ada kepentingan yang jelas itu menjadi ranah dan wewenang dari Kepala Sekolah, yang nantinya diberikan pembinaan dan sanksi agar tidak melakukan pelanggaran lagi”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah dapat berjalan dengan lancar jika ada kesamaan visi dan tujuan dalam membentuk karakter religius siswa di MAN Bondowoso. Jika ada pihak yang mulai melenceng dari visi tersebut, secepatnya direktur musholla berkoordinasi dengan kepala sekolah karena menjadi wewenang dan tanggung jawabnya untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian ditindaklanjuti dengan adanya

¹²⁷ Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 15 Februari 2021.

¹²⁸ Badri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Februari 2021.

pembinaan kepada pihak yang melenceng dari visi dan tujuan tersebut. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu sebagai laboratorium pendidikan karakter bagi siswa di MAN Bondowoso.

Biasanya, faktor yang menjadi penghambat dalam kerjasama antara pengurus musholla dengan pihak yang lain dalam pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah adalah kurangnya penyatuan visi dan misi dari bapak ibu guru, seperti halnya ketika waktu adzan tiba guru tidak segera beranjak sehingga nantinya waktu yang digunakan semakin terbatas akibat keterlambatan untuk datang ke musholla. Hal itu dapat menjadikan siswa datang terlambat ke musholla karena jam pelajaran tidak segera diselesaikan ketika bel berbunyi. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Warai Efendi selaku direktur musholla Ar-Raudhoh periode sebelumnya, mengenai kendala dalam kerjasama antara pengurus musholla dengan bapak ibu guru, yang menyatakan bahwa:¹²⁹

“Dalam sebuah organisasi pasti ada yang namanya hambatan atau kendala sehingga tidak berjalan semuanya mulus, seperti pengurus kurang begitu disiplin, ketika waktu adzan tiba tidak segera beranjak, guru yang sudah diberikan tugas untuk oprak-oprak siswa kadang tidak berjalan. Itu menjadi kendala karena ada beberapa guru yang kurang begitu respon sejak lama”.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bapak Badri selaku direktur musholla MAN Bondowoso yang menyatakan bahwa:¹³⁰

¹²⁹ Warai Efendi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 17 Februari 2021.

¹³⁰ Badri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Februari 2021.

“Kebiasaan yang sudah mulai merosot, pada kepemimpinan sebelumnya saat adzan dikumandangkan maka semua guru sudah ada di musholla, semua itu mungkin karena teladan yang luar biasa. Dan kini sudah mulai menurun. Tetapi kami tetap berupaya untuk tetap bekerjasama dengan PGA agar selalu aktif di musholla.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor keteladanan memiliki peranan yang sangat penting dalam mensukseskan pelaksanaan berbagai program kegiatan di musholla sekolah. Pengurus musholla dapat mengadakan rapat rutin yang dilakukan selama sekali dalam seminggu untuk mereview kinerja direktur musholla, guru-guru, serta pengurus remus dan ubudiyah kemudian bersama-sama membuat suatu kesepakatan untuk melaksanakan perbaikan terhadap kinerja mereka. Ini semua dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang mereka temui selama melaksanakan berbagai program kegiatan musholla sekolah.

Berikut adalah deskripsi pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius yang telah dilakukan di MAN Bondowoso sebagai berikut:¹³¹

a. Adzan dan iqomah

Program kegiatan adzan dan iqomah dilaksanakan sebelum sholat dhuha dan duhur berjamaah berdasarkan jadwal yang telah disusun oleh direktur musholla. Petugas adzan dan iqomah berasal dari siswa yang telah lulus mengikuti tahap seleksi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan adzan dan iqomah yaitu :

¹³¹ MAN Bondowoso, “Program Kegiatan Musholla MAN Bondowoso,” 25 Februari 2021.

- 1) Siswa yang telah terpilih menjadi petugas adzan dan iqomah selalu siap melaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Siswa dapat mempraktekkan adzan dan iqomah dengan lafadz yang baik dan benar.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program ini yaitu siswa terkadang merasakan grogi saat mengumandangkan adzan.

b. Sholat dhuha dan duhur berjamaah

Program kegiatan sholat duha berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat pertama. Sedangkan sholat duhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua khususnya pada saat masuk waktu dhuhur. Didalam pelaksanaan sholat ini juga ada program tahsinus sholat untuk siswa sebagai panduan dan pedoman sholat siswa.



Gambar 4.5

Pelaksanaan sholat duha dan duhur berjamaah¹³²

Hasil dari pelaksanaan kegiatan sholat duha dan duhur berjamaah

yaitu :

¹³² MAN Bondowoso, "Pelaksanaan Sholat Duha dan Duhur Berjamaah di Musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

- 1) Siswa dan semua warga madrasah dapat melaksanakan sholat tepat waktu.
- 2) Siswa dapat melaksanakan ibadah dengan tertib.
- 3) Siswa terbiasa melaksanakan sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah duhur.
- 4) Bagi siswi yang berhalangan dianjurkan untuk membawa tasbih dan berdzikir sebanyak-banyaknya. Kemudian menata sandal sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan harapan agar bisa sama-sama mendapatkan pahala.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah ini adalah keterlambatan siswa yang datang ke musholla sehingga dapat memakan waktu yang cukup lama. Dalam penataan shaff sholat ada istilah senior dan junior sehingga terkadang pengurus ubudiyah ditentang oleh kakak kelasnya, dengan demikian perlu pendampingan dari bapak ibu guru.



Gambar 4.6
Jadwal imam sholat¹³³

¹³³ MAN Bondowoso, "Jadwal Imam sholat Musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

c. Pendampingan sholat melalui bengkel sholat (Tahsinus sholat)

Program bengkel sholat dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu 15 menit setelah sholat dhuha, di ruang bengkel sholat bagian putra dan putri. Kegiatan ini sudah terjadwal setiap harinya secara bergantian tiap kelas yang masuk ke dalam ruangan yang dijaga dan didampingi oleh guru sekitar 2-3 orang untuk memperhatikan sholatnya baik qauliyah maupun fi'liyah. Materi yang disampaikan diklasifikasikan sesuai dengan jenjang kelas. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pendampingan sholat melalui bengkel sholat yaitu :

- 1) Pelaksanaan sholat dapat berjalan dengan tertib.
- 2) Siswa dapat memperbaiki gerakan-gerakan sholatnya setelah diberikan arahan dari guru pendamping.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan sholat melalui bengkel sholat ini adalah ketika guru yang bertugas mendampingi siswa berhalangan hadir, maka harus mencari pengganti terlebih dahulu agar kegiatan ini tetap berjalan dengan baik sesuai jadwal.

IAIN JEMBER



Gambar 4.7

Ruang bengkel sholat dan Jadwal pendampingan bengkel sholat¹³⁴

d. Pendampingan dzikir dan doa

Program kegiatan pendampingan dzikir dan doa dilaksanakan setelah melaksanakan sholat berjamaah yang dipandu langsung oleh imam sholat. Hasil pelaksanaan program kegiatan pendampingan dzikir dan doa yaitu :

- 1) Siswa dapat melafadzkan bacaan dzikir dan doa dengan lancar dan fasih.
- 2) Siswa membaca dzikir dan doa dengan khusyuk.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan dzikir dan doa adalah rasa malas dan asyik ngobrol sendiri saat pembacaan dzikir dan doa sehingga tidak bisa membaca dengan khusyuk. Untuk mengatasinya maka pengurus ubudiyah melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap siswa agar tetap fokus pada kegiatan dzikir.

¹³⁴ MAN Bondowoso, "Ruang bengkel sholat dan Jadwal pendampingan bengkel sholat Musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

e. Kultum/Bilingual

Program kegiatan bilingual ini dilaksanakan setelah melaksanakan sholat duhur berjamaah berdasarkan jadwal yang dibuat oleh guru rumpun bahasa. Hasil dari pelaksanaan program kegiatan bilingual yaitu :

- 1) Siswa siap menyampaikan kultum/bilingual menggunakan tiga bahasa karena sudah terjadwal sebelumnya.
- 2) Siswa dapat membawakan kultum/bilingual dengan lancar dan sopan dengan tampil percaya diri.
- 3) Siswa yang lain dapat mendengarkan dan memperhatikan pesan yang disampaikan oleh petugas kultum.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bilingual ini adalah siswa yang tidak mau menyimak pesan yang disampaikan dan asyik mengobrol sendiri.



Gambar 4.8
Jadwal Bilingual dan Pelaksanaan Kegiatan Bilingual¹³⁵

¹³⁵ MAN Bondowoso, "Jadwal Bilingual Musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

f. Pendampingan tadarus Al-qur'an

Program kegiatan pendampingan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan pada jam pagi hari sebelum dimulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kecuali pada hari jumat di laksanakan setelah pelaksanaan sholat duha di musholla sekolah. Hasil dari pelaksanaan program kegiatan pendampingan tadarus Al-Qur'an yaitu:

- 1) Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari minimal 10 menit.
- 2) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan tadarus Al-Qur'an adalah siswi yang berhalangan sibuk mengobrol sendiri sehingga dapat mengganggu temannya yang lain.



Gambar 4.9

Pelaksanaan Tadarus Al-qur'an di Musholla MAN Bondowoso¹³⁶

g. Tahfidz Al-Quran

Program kegiatan tahfidz Al-Quran dapat dilaksanakan setiap hari secara bergantian antara siswa dan siswi khusus ekstrakurikuler tahfidz.

Hasil dari pelaksanaan program kegiatan tahfidz Al-Qur'an yaitu :

¹³⁶ MAN Bondowoso, "Pelaksanaan Tadarus Al-qur'an di Musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

- 1) Siswa dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan ikhlas dan sukarela.
- 2) Siswa dapat menghafal sesuai dengan kemampuan hafalannya.
- 3) Siswa dapat menghafalkan sesuai dengan hukum tajwid.
- 4) Siswa berprestasi dibidang hafalan Al-Qur'an serta mendapatkan gratis pembayaran SPP sesuai dengan jumlah hafalannya.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Quran adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang bagus.

The image shows two pages of a 'Buku Setoran Tahfidz' (Recitation Contribution Book). The pages are titled 'DATA SETORAN TAHFIDZ' and contain columns for 'Nama' (Name), 'Jumlah Surah' (Number of Surahs), 'Materi' (Material), and 'Tgl' (Date). The pages are filled with handwritten entries, likely representing the progress of students in reciting the Quran.

Gambar 4.10
Buku Setoran Tahfidz¹³⁷

h. Peduli Lingkungan

Program kegiatan peduli lingkungan dilaksanakan selama siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk kebersihan musholla itu menjadi tugas remaja musholla dan pembagian masing-masing kelas yang telah dibuat setiap harinya. Hasil dari pelaksanaan program kegiatan peduli lingkungan yaitu :

¹³⁷ MAN Bondowoso, "Buku Setoran Tahfidz Siswa MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

- 1) Siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan musholla, kelas, dan lingkungan sekitar lainnya.
- 2) Siswa tidak membuang sampah sembarangan
- 3) Berbagai barang dan fasilitas dapat terjaga dengan baik

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan adalah tidak semua siswa sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih sehingga sekolah mengadakan lomba IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih) yang diumumkan setiap bulannya pada saat upacara bendera.

i. Tazkiyatun Nafs

Program kegiatan Tazkiyatun Nafs merupakan program kegiatan khusus keputrian sebagai wujud motivasi dan pembangkit semangat siswi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari jumat manis pukul 11.30-13.00. Hasil dari pelaksanaan program kegiatan Tazkiyatun Nafs yaitu :

- 1) Siswi memiliki motivasi dan semangat tinggi setelah mengikuti kegiatan tersebut.
- 2) Siswi memperoleh pembinaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan membangun sifat positif lainnya.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Tazkiyatun Nafs adalah belum adanya kesadaran siswa terhadap kegiatan keagamaan sehingga kurangnya partisipasi dari anak didik.



Gambar 4.11

Brosur Kegiatan Tazkiyatun Nafs Musholla MAN Bondowoso¹³⁸

j. Spiritual Camp

Program spiritual camp merupakan program kegiatan khusus jurusan keagamaan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun pada semester ganjil dan di waktu yang berbeda antara siswa dan siswi. Hasil dari pelaksanaan program kegiatan spiritual camp yaitu :

- 1) Siswa mampu meningkatkan ketaatan dan keimanannya kepada Allah
- 2) Siswa memiliki pengalaman menjadi seorang santri dengan bekal kegiatan yang telah dilaksanakan

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan spiritual camp adalah waktu pelaksanaan kegiatan pada malam hari, sehingga bagi siswa yang rumahnya jauh harus diantar oleh orang tua. Kemudian bagi siswa

¹³⁸ MAN Bondowoso, "Brosur Kegiatan Tazkiyatun Nafs Musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

yang tidak terbiasa melaksanakan kegiatan full ibadah kesulitan untuk bangun tidur.



Gambar 4.12
Pelaksanaan Kegiatan Spiritual Camp Musholla MAN Bondowoso¹³⁹

k. Manasik Haji

Program manasik haji merupakan program kegiatan khusus jurusan keagamaan dan perwakilan kelas XI dari masing-masing jurusan selain Jurusan Agama yang dilaksanakan satu kali dalam setahun pada semester genap yang dikemas berupa bimbingan Praktek Manasik Haji selama tiga hari. Hasil dari pelaksanaan program kegiatan manasik haji yaitu :

- 1) Siswa dapat memahami tahapan pelaksanaan haji mulai dari niat haji sampai tahallul yang dilakukan dengan tertib.
- 2) Siswa memiliki bekal serta pengalaman untuk melaksanakan ibadah haji kelak.

¹³⁹ MAN Bondowoso, "Pelaksanaan Kegiatan Spiritual Camp Musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji adalah jarak yang lumayan jauh dan cuaca panas sehingga berimbas pada kelelahan dan kejenuhan.



Gambar 4.13
Pelaksanaan Kegiatan Manasik Haji MAN Bondowoso¹⁴⁰

1. Pembacaan sholawat burdah

Kegiatan ini dilaksanakan di dua waktu yang berbeda yaitu bagi semua siswa MAN Bondowoso dilaksanakan di musholla sekolah dan khusus bagi siswa putra dilaksanakan setiap malam minggu ba'da sholat isya' sampai jam 21.00 dengan mengelilingi seluruh kawasan MAN Bondowoso. Hasil dari pelaksanaan program kegiatan sholawat burdah yaitu :

- 1) Siswa memiliki kecintaan kepada Rasulullah melalui pembacaan syair burdah
- 2) Siswa memiliki nilai spiritual yang dapat dipergunakan untuk menyembuhkan penyakit jasmani dan rohani

¹⁴⁰ MAN Bondowoso, "Pelaksanaan Kegiatan Manasik Haji MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan sholawat burdah adalah waktu yang terbatas sehingga tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal, berbeda dengan pembacaan burdah di waktu malam yang memang dipersiapkan sepenuhnya untuk kegiatan tersebut.



Gambar 4.14
Pelaksanaan Kegiatan Sholawat Burdah¹⁴¹

m. Khotmil dan Istighosah

Program ini dilaksanakan setiap bulan sekali setelah sholat berjamaah duha. Hasil dari pelaksanaan program kegiatan khotmil dan istighosah yaitu :

- 1) Siswa terbiasa mengkhatamkan Al-quran secara berkelompok dalam satu bulan sekali dan istighosah bersama.
- 2) Siswa memiliki kecintaan terhadap Al-quran.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan khotmil dan istighosah adalah ada beberapa siswa yang tidak menuntaskan pembagian ngajinya sehingga perlu adanya pengawasan dari bapak ibu guru.

¹⁴¹ MAN Bondowoso, "Pelaksanaan Kegiatan Sholawat Burdah MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.



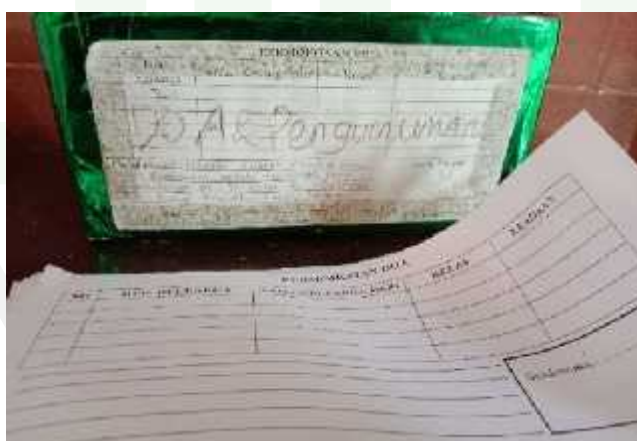
Gambar 4.15
Pelaksanaan Kegiatan Istihosah Musholla MAN Bondowoso¹⁴²

n. Permohonan Doa

Kegiatan ini dilaksanakan secara bersama-sama ketika selesai melaksanakan sholat berjamaah baik sholat duha atau duhur di musholla.

Hasil dari pelaksanaan program kegiatan permohonan doa bersama yaitu:

- 1) Siswa memiliki sikap kepedulian terhadap sesama.
- 2) Siswa melaksanakan kegiatan doa bersama dengan baik dan benar secara berjamaah.



Gambar 4.16
Lembar Pengumuman dan Permohonan Do'a¹⁴³

¹⁴² MAN Bondowoso, "Pelaksanaan Kegiatan Istihosah di Musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

o. Buletin Cinta

Pelaksanaan program ini yaitu setiap akhir semester dengan menerbitkan karya buletin siswa. Hasil dari pelaksanaan program buletin cinta yaitu:

- 1) Siswa memiliki pengetahuan tentang pembuatan literasi dan menerbitkan sebuah karya.
- 2) Siswa memiliki kemampuan mendesain sebuah karya.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan buletin adalah kekurangan dana dalam setiap penerbitan, maka pembina musholla harus pandai mengelola keuangan musholla madrasah.



Gambar 4.17
Buletin Cinta Musholla MAN Bondowoso¹⁴⁴

¹⁴³ MAN Bondowoso, "Lembar pengumuman dan permohonan doa di musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

¹⁴⁴ MAN Bondowoso, "Buletin Cinta Musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

p. Pesantren Romadhon (Pesrom)

Pelaksanaan program Pesrom ini yaitu satu kali dalam setahun pada semester genap khususnya bulan romadhon. Hasil dari pelaksanaan program pesantren romadhon yaitu:

- 1) Siswa dapat meningkatkan kegiatan ibadah khususnya pada bulan Romadhon.
- 2) Siswa terbiasa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk beribadah kepada Allah.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pesrom adalah kegiatan yang cukup padat sehingga membosankan bagi siswa dan tidak fokus dalam melaksanakannya.



Gambar 4.18
Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Romadhon MAN Bondowoso¹⁴⁵

q. Isro' Mi'roj

Kegiatan Isro' Mi'raj dilaksanakan satu kali dalam setahun pada semester genap dikemas dengan berbagai kegiatan. Hasil dari pelaksanaan program Isro' Mi'roj yaitu:

¹⁴⁵ MAN Bondowoso, "Pelaksanaan Kegiatan Pesrom MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

- 1) Siswa mengetahui sejarah dalam rangka siroh nabi
- 2) Siswa mampu meningkatkan keimanan dengan mempelajari sejarah perjalanan nabi
- 3) Siswa meningkatkan kecintaannya kepada Rasulullah.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Isro' Mi'roj adalah jika persiapan kurang, maka tidak dapat berjalan dengan maksimal.



Gambar 4.19
Pelaksanaan Kegiatan Isro' Mi'roj di Musholla MAN Bondowoso¹⁴⁶

Berbagai program kegiatan diatas pada saat pandemi seperti saat ini secara otomatis tidak dapat dilaksanakan, karena semua aktivitas yang biasa dilaksanakan di madrasah tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka sebagaimana biasanya termasuk juga kegiatan di musholla. Jadi semua kegiatan yang berhubungan dengan peribadatan dialihkan kepada wali kelas masing-masing.

¹⁴⁶ MAN Bondowoso, "Pelaksanaan Kegiatan Isro' Mi'roj MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

Pelaksanaan program kegiatan musholla pada saat pandemi di MAN Bondowoso berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Triana Suprihastini selaku waka kesiswaan di MAN Bondowoso yang menyatakan bahwa:¹⁴⁷

“Pelaksanaan kegiatan disekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya karena tidak ada tatap muka. Kegiatan yang dilaksanakan di musholla itu bersifat insidental seperti rapat guru, sebelum pelaksanaan rapat terlebih dahulu mengerjakan sholat, sholat hajat. Kegiatan guru hanya berlangsung ketika ada rapat setiap bulan. Tidak digunakan siswa karena memang tidak ada tatap muka. Kemudian bentuk komunikasi antara siswa dan guru dilaksanakan diawal dulu sebelum ditetapkan pembelajaran daring disampaikan dan dibekali agar siswa tetap melaksanakan kebiasaan sebagaimana di madrasah. Pendampingan guru yang tetap berlangsung itu seperti pendampingan membaca Al-Qur’an, pengisian kegiatan siswa selama di rumah melalui google form, mengenai sholat siswa dan lain-lain. Untuk pendampingan mengaji itu menggunakan google meet, kegiatan itu diawasi langsung oleh guru bukan musholla lagi”.

Sejalan dengan hasil wawancara Bapak Badri selaku direktur musholla yang mengatakan bahwa:¹⁴⁸

“Pelaksanaan program kegiatan sampai saat ini belum bisa dikatakan maksimal. Ketika perekrutan kepengurusan itu saja melalui online, membersihkan musholla seminggu sekali, dan mempersiapkan tempat untuk dilaksanakan istighosah guru-guru setiap hari jumat dan hal-hal mendesak lainnya”.

Hal ini diperkuat oleh bapak Zainullah selaku pembina musholla mengatakan bahwa:¹⁴⁹ “Pada saat pandemi seperti sekarang ini, program kegiatan musholla tetap berjalan tetapi tidak pada pengaturan shaff. Mereka lebih berperan di bidang penjagaan di musholla setiap minggunya khususnya setiap hari jumat”.

¹⁴⁷ Triana Suprihastini, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 11 Februari 2021.

¹⁴⁸ Badri, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Februari 2021.

¹⁴⁹ Zainullah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 16 Februari 2021.

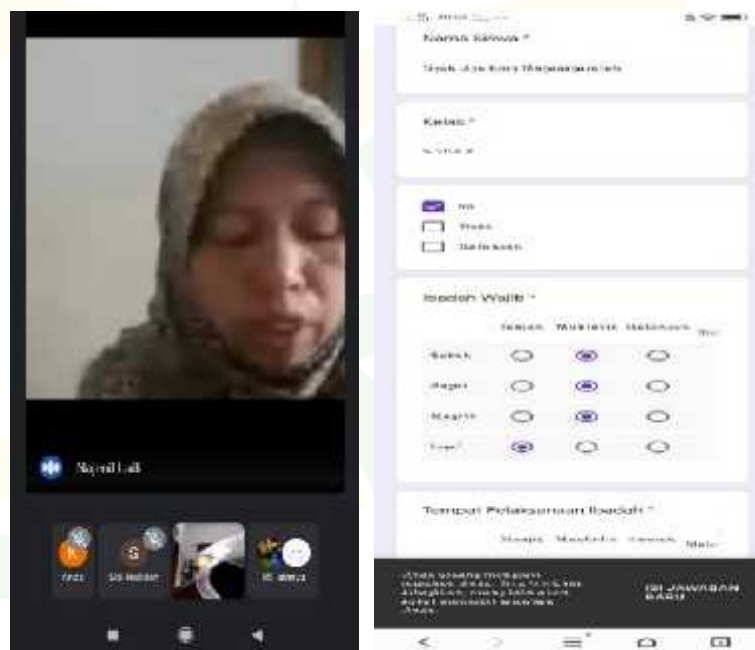
Kemudian untuk pelaksana program kegiatan selama pandemi ini dialihkan kepada wali kelas untuk memantau kegiatan siswa selama di rumah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala MAN Bondowoso yang mengatakan bahwa:¹⁵⁰

“Pantauan ibadah dan karakter siswa itu bisa dilaksanakan secara daring, terutama wali kelas yang memiliki peran yang sangat luar biasa untuk mengkoordinasikan siswa menjadi tanggung jawabnya. Ketika ada permasalahan disampaikan kepada wali kelas, karena wali kelas memiliki grup yang nantinya menginformasikan kepada siswa. Serta dapat memantau langsung bagaimana siswa yang aktif dan tidak. Bahkan paling tidak dalam sepekan ada tatap muka menggunakan google meet untuk memberikan tausiyah, bimbingan membaca Al-Qu’an sebagaimana biasanya yang dilakukan di madrasah ini. Kita tetap berupaya bagaimana untuk tetap melakukan komunikasi walaupun jarak jauh, termasuk bagaimana pengecekan ibadah anak itu dilakukan oleh wali kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kegiatan musholla di MAN Bondowoso pada saat pandemi Covid-19 ini tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Karena semua aktivitas siswa di madrasah termasuk kegiatan peribadatan dilaksanakan di rumah masing-masing dengan pantauan wali kelas. Kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan bagi siswa ketika berada di madrasah diharapkan tetap terlaksana dengan baik selama siswa belajar di rumah. Sekolah membuat program yaitu pendampingan wali kelas kepada siswa ketika berada dirumah, selama satu minggu paling tidak ada satu kali tatap muka melalui aplikasi google meet. Seperti pendampingan membaca Al-quran,

¹⁵⁰ Ibrahim, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 15 Februari 2021.

pemberian tausiyah, motivasi dan lain sebagainya. Kemudian pengisian kegiatan siswa selama di rumah melalui google form termasuk juga pantauan sholat siswa. Hal ini diupayakan agar tetap terjalin komunikasi antara guru dengan siswa walaupun jarak jauh, termasuk juga pengecekan ibadah dan karakter siswa selama berada dirumah.



Gambar 4.20
Pendampingan mengaji oleh wali kelas melalui aplikasi google meet dan pantauan kegiatan ibadah siswa melalui google form ¹⁵¹

Selain itu program kegiatan dimusholla yang tetap terlaksana sampai saat ini hanya pada bidang penjagaan musholla setiap minggu pada hari jumat oleh pengurus remaja musholla dan ubudiyah. Dan hal-hal mendesak lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan di musholla itu bersifat insidental seperti rapat guru setiap bulan, sebelum pelaksanaan rapat terlebih dahulu mengerjakan sholat, sholat hajat. Peneliti

¹⁵¹ MAN Bondowoso, "Pendampingan mengaji oleh wali kelas melalui aplikasi google meet," 24 Februari 2021.

melakukan observasi tentang pelaksanaan kegiatan bersih-bersih musholla oleh petugas remus dan ubudiyah.¹⁵²



Gambar 4.21
Pelaksanaan kegiatan membersihkan musholla oleh pengurus Remus dan ubudiyah¹⁵³

Kegiatan selanjutnya yang tetap terlaksana pada saat pandemi yaitu Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pada Hari Rabu, 10 Maret 2021. Peserta kegiatan terdiri dari 80 orang guru dan karyawan, tim sholawat 10 orang, pengurus Remus dan ubudiyah 34 orang, OSIM 14 orang dan Pengurus Al-Mashalih 2 orang. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan Isra' Mi'raj di musholla MAN Bondowoso.

¹⁵² Observasi di MAN Bondowoso, 24 Februari 2021.

¹⁵³ MAN Bondowoso, "Pelaksanaan kegiatan bersih-bersih di musholla MAN Bondowoso," 24 Februari 2021.



Gambar 4.22
Pelaksanaan kegiatan Isra' Mi'raj pada saat pandemi¹⁵⁴

Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan kegiatan pesantren ramadhan di MAN Bondowoso. Kegiatan pesantren ramadhan kali ini tetap diupayakan oleh pengurus musholla yang bekerja sama dengan Paguyuban Guru Agama beserta wali kelas masing-masing. Pesantren ramadhan ini dilaksanakan selama 1 minggu pada tanggal 19-24 April 2021 secara bergantian tiap harinya sesuai kebijakan madrasah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.¹⁵⁵ Berikut gambar pelaksanaan kegiatan pesantren ramadhan di musholla MAN Bondowoso.



Gambar 4.23
Pelaksanaan kegiatan pesantren ramadhan pada saat pandemi¹⁵⁶

¹⁵⁴ MAN Bondowoso, "Pelaksanaan kegiatan isra' mi'raj di musholla MAN Bondowoso," 10 Maret 2021.

¹⁵⁵ Observasi di MAN Bondowoso, 19 April 2021.

¹⁵⁶ MAN Bondowoso, "Pelaksanaan kegiatan pesantren ramadhan di musholla MAN Bondowoso," 19 April 2021.

Berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di musholla sekolah pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus musholla untuk memotivasi siswa agar berperan aktif dalam berbagai program kegiatan musholla yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik kepada siswa, membiasakan dan mengawasi siswa saat pelaksanaan kegiatan, memberikan nasehat dan keteladanan kepada siswa, dan melakukan kegiatan posterisasi disekitar lingkungan sekolah.

Dari keseluruhan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di MAN Bondowoso dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi kepada semua guru di MAN Bondowoso untuk mengadakan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan agar ikut serta dalam program-program kegiatan musholla sekolah. Kerjasama dalam pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah dapat berjalan dengan lancar jika ada kesamaan visi dan tujuan dalam membentuk karakter siswa. Pada saat pelaksanaan program kegiatan musholla, mereka memberi bimbingan, mengawasi, memotivasi, menegur, memberikan contoh kepada siswa dan lain sebagainya.

3. Penilaian/evaluasi Program Kegiatan Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Penilaian program kegiatan musholla sekolah dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama proses pelaksanaan kegiatan. Dasar yang digunakan dalam menilai dan mengevaluasi program kegiatan musholla sekolah tersebut adalah pembiasaan kegiatan sehingga nantinya dapat menjadi karakter bagi siswa sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan dari adanya program kegiatan musholla di MAN Bondowoso. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka segala sesuatu yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan perlu dievaluasi, seperti tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan musholla, dan tingkat efektifitas kegiatan musholla.

Direktur dan pembina musholla bekerjasama dengan pengurus remaja musholla dan ubudiyah, wali kelas dan bapak ibu guru di MAN Bondowoso dalam melakukan kegiatan penilaian kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius bagi siswa.

Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana ketercapaian ataupun keberhasilan berbagai program kegiatan musholla sekolah yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara

Ibu Triana selaku waka kesiswaan yang menyatakan bahwa:¹⁵⁷

“Yang terlibat dalam penilaian ini adalah semua guru terutama wali kelas, karena wali kelas yang menilai sikap, kerajinan,

¹⁵⁷ Triana, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 11 Februari 2021.

kehadiran, dan kebersihannya. Wali kelas yang paling tahu karena setiap harinya ada waktu untuk tatap muka dengan muridnya. Jadi yang paling banyak kontribusinya untuk memberikan penilaian itu sebenarnya wali kelas karena yang mengetahui kehadiran siswanya dikelas. Kemudian wali kelas juga memberikan pendampingan dan pembinaan setiap hari kepada siswanya. Sebab wali kelas itu tidak hanya pada saat rapotan saja, tetapi mulai pagi pemberian pembinaan motivasi, tingkat kehadiran, KBM, dan semua kasus menjadi tanggung jawab wali kelas termasuk juga ketika pelaksanaan kegiatan di musholla”.

Kegiatan penilaian berbagai program kegiatan musholla sekolah dilakukan melalui pengawasan dan pengamatan. Pengawasan merupakan penilaian yang memiliki fungsi kontrol terhadap perilaku siswa. Itulah sebabnya pengawasan dilakukan pada saat siswa mengikuti berbagai pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah. Tidak ada instrumen khusus yang digunakan dalam pengawasan ini. Pengawasan dilakukan dengan memberikan teguran terhadap perilaku yang dilakukan siswa maupun memberikan contoh suatu perbuatan kepada siswa. Seperti halnya ketika pelaksanaan ibadah di musholla maka pengurus remus dan ubudiyah didampingi oleh bapak ibu guru mengawasi serta mengontrol siswa agar tidak rame dan berbicara sendiri sehingga dapat menjalankan ibadah dengan khusuk dan tertib. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak

Ibrahim selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:¹⁵⁸

“Makanya semua guru wajib datang ke musholla sehingga guru bisa langsung memantau kegiatan ibadah di musholla, tetapi ada yang lebih spesifik dengan adanya bengkel sholat. Itu dilakukan secara bergantian tiap kelas yang masuk ke dalam ruangan yang dijaga oleh guru pendamping sekitar 2-3 guru memperhatikan bagaimana sholatnya anak-anak baik dari qauliyah, fi’liyah, karena yang diharapkan bagaimana sholat yang khusuk”.

¹⁵⁸ Ibrahim, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Februari 2021.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara Bapak Warai Efendi selaku direktur musholla periode sebelumnya yang menyatakan bahwa:¹⁵⁹

“Ketika pelaksanaan kegiatan di musholla proses pengawasan dilakukan oleh pengurus ubudiyah dengan mencatat jika terjadi pelanggaran siswa mulai berangkat dari kelas sampai pulang dari musholla, yang memantau dari pengurus ubudiyah dan sebagian guru untuk meminimalisir keterlambatan. Kemudian bagi siswa-siswi yang terlambat dipanggil secara khusus kepada direktur musholla”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian/pengawasan kegiatan di musholla dilakukan oleh bapak ibu guru beserta pengurus remaja musholla dan ubudiyah untuk mengontrol perilaku siswa saat pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah agar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan kegiatan musholla di MAN Bondowoso. Pengawasan ini dilakukan dengan memberikan teguran serta memberikan keteladanan bagi siswa. Dengan demikian penilaian dalam bentuk pengawasan ini dilakukan secara spontan pada situasi dan kondisi tertentu.

Kegiatan penilaian, baik yang dilakukan dengan pengawasan maupun pengamatan berlangsung selama proses pelaksanaan program kegiatan dan pasca pelaksanaan program kegiatan. Biasanya, kendala yang dihadapi dalam kegiatan penilaian tersebut adalah belum ditemukannya format instrumen penilaian bagi beberapa program kegiatan dan kesusahan yang dialami oleh pengurus musholla maupun

¹⁵⁹ Warai Efendi, diwawancara oleh Penulis, 17 Februari 2021.

wali kelas dalam menilai karakter siswa. Hal itu dikarenakan karakter tidak dapat dinilai hanya sekali dua kali tetapi harus dinilai setiap saat terlebih lagi siswa sebagian besar menghabiskan waktunya di luar lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Triana selaku waka kesiswaan sekaligus guru yang terlibat dalam Paguyuban Guru Agama (PGA) di MAN Bondowoso yang menyatakan bahwa:¹⁶⁰

“Penilaian dilakukan secara umum tidak secara individu. Ketika anak ada kegiatan sholat jamaah duha, duhur dan ashar, ngaji yasin, kultum bilingual dan lain sebagainya, penilaian itu di luar. Bekas kepada siswa ketika selesai melaksanakan ibadah apakah tambah baik atau semakin buruk perilakunya. Baik dan buruk itu menjadi ukuran penilaiannya. Ketika kemudian siswa melakukan pembiasaan tidak hanya di sekolah saja, berarti kegiatan itu memberikan hasil yang positif. Ketika pengarahan baik sholat berjamaah, bilingual, kajian itu belum bisa diterapkan di luar sekolah maka belum bisa dikatakan berhasil. Keberhasilan itu tidak bisa dinilai selama sehari atau dua hari saja tetapi berkelanjutan. Mungkin ada faktor dari lingkungan keluarga tidak sholat, motivasi dari diri sendiri yang kurang, malas dan lain sebagainya. Ini yang kemudian menjadi pemikiran untuk wali kelas tetap diberikan tanggungjawab memantau bagaimana sholatnya, ngajinya dan lain-lain meskipun terdapat beberapa kesulitan. Berbeda ketika siswa berada di sekolah karena takut sama guru, sungkan sama temannya, entah bagaimana di rumahnya”.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari Bapak Zainullah selaku pembina musholla yang menyatakan bahwa:¹⁶¹

“Kami menilai dari tingkat kehadiran di musholla, kemudian kemauan anak untuk melaksanakan ibadah, mengaji, dan berbagai kegiatan lainnya. Itu sebuah penilaian yang sudah dikatakan baik. Anak mau sholat saja sudah bagus, meskipun kita tidak tau kualitas sholatnya. Akan tetapi disini sudah disediakan bengkel sholat untuk memperbaiki sholatnya, bacaannya, gerakannya itu juga bagian dari program musholla. Kegiatan di bengkel sholat itu

¹⁶⁰ Triana Suprihatini, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 11 Februari 2021.

¹⁶¹ Zainullah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 16 Februari 2021.

sudah terjadwal bentuk pengawasannya. Hasil dari pembiasaan program kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan siswa selama di sekolah dan juga di rumah ketika menjadi alumni”.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara Nuriatul Qomariah siswa MAN Bondowoso yang menyatakan bahwa:¹⁶²

“Dengan adanya kegiatan di musholla ini, saya sendiri merasakan perubahan yang luar biasa dengan kegiatan di madrasah seperti sholat duha yang tetap terlaksana dan istiqomah sampai saat ini, gerakan sholat lebih baik dan benar, sikap percaya diri dengan adanya kegiatan bilingual dan lain sebagainya”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kegiatan musholla berlangsung selama proses pelaksanaan kegiatan dan setelah pelaksanaan program kegiatan di musholla. Penilaian karakter siswa tidak bisa dilaksanakan selama sehari dua hari saja, tetapi berkelanjutan. Dinilai setiap saat (penilaian proses) khususnya ketika berada di sekolah pada saat kegiatan musholla berlangsung agar siswa tetap mengikuti dengan khidmat. Dan evaluasi hasil dilakukan untuk menilai sejauh mana perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah melaksanakan kegiatan di musholla yang nantinya berimplikasi terhadap karakter siswa.

Dengan kegiatan penilaian inilah nantinya dapat diketahui keberhasilan dalam membentuk karakter siswanya. Kelengkapan instrumen penilaian di musholla ini tentunya masih sangat kurang dan harus dilakukan upaya perbaikan untuk melengkapi instrumen yang

¹⁶² Maulit Diana, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 24 Februari 2021.

masih kurang seperti lembar pantauan ibadah harian, lembaran pantauan buku tadarus, lembar pantauan akhlak dan lain sebagainya.

Dari adanya kegiatan penilaian tersebut jika ada pelanggaran-pelanggaran selama pelaksanaan kegiatan di musholla maka akan ditangani langsung oleh pihak direktur dan pembina musholla dibantu oleh tim tata tertib untuk menangani kasus pelanggaran dengan pemberian sanksi dan peringatan sesuai dengan kategori pelanggarannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Triana yang menyatakan bahwa :¹⁶³

“Selama pelaksanaan kegiatan walaupun nanti ada pelanggaran-pelanggaran, di madrasah ada tim tatib. Tim tatib menangani kasus baik yang ada di dalam ataupun diluar madrasah yang masih ada hubungannya dengan madrasah baik itu berupa pelanggaran sebagaimana tertera dalam tatib ada tindak lanjutnya. Baik itu berupa sanksi, hukuman, peringatan dan lain sebagainya. Jika kemudian anak tidak sholat, tidak bisa membaca Al-Qur’an ada semacam matrikulasi Al-Qur’an, untuk memperbaiki sholat ada bengkel sholat. Itu merupakan tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan. Kemudian evaluasi terakhir jika memang parah seperti tidak pernah sholat, tidak pernah ngaji, maka dihadirkan orang tuanya, diberikan peringatan bagaimana caranya agar dia bisa membaca Al-quran apakah didatangkan guru les tau pembinaan baca Al-qur’an di rumahnya”.

¹⁶³ Triana Suprihastini, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso 11 Februari 2021.



Gambar 4.24
Lembar Pantauan Sholat Siswa¹⁶⁴

LEMBAR PANTAUAN KETERTIBAN KEGIATAN

Tanggal :

Kelas :

No.	Nama	Jenis Pelanggaran

Catatan :
.....

Gambar 4.25
Lembar Pantauan Ketertiban Kegiatan di musholla¹⁶⁵

¹⁶⁴ MAN Bondowoso, "Lembar pantauan sholat siswa MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

¹⁶⁵ MAN Bondowoso, "Lembar pantauan ketertiban kegiatan di musholla MAN Bondowoso," 23 Februari 2021.

Tabel 4.9
Temuan Hasil Penelitian

No 1	Fokus Penelitian 2	Hasil Temuan 3
1.	Perencanaan Program Kegiatan Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	<p>a. Perencanaan program kegiatan musholla sekolah dilakukan setiap tahun dengan membentuk pengurus Remaja Musholla (Remus) dan Ubudiyah untuk mengelola, mengurus dan menetapkan tujuan musholla sekolah.</p> <p>b. Membuat program kegiatan musholla yang bekerjasama dengan Paguyuban Guru Agama (PGA) dalam menentukan program kegiatan baik berkaitan dengan program kegiatan harian (jangka pendek), bulanan (jangka menengah), dan semesteran (jangka panjang).</p> <p>c. Pengadaan fasilitas untuk kegiatan musholla dengan menggunakan anggaran pembiayaan yang bersumber dari infaq guru dan siswa.</p>



2.	Pelaksanaan Kegiatan Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	<p>a. Melaksanakan program kegiatan sesuai dengan waktu dan strategi pelaksanaan masing-masing program kegiatan yang telah ditentukan melalui kerja sama dengan semua guru di madrasah, program kegiatan ini meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan harian (jangka pendek), bulanan (jangka menengah), dan semesteran (jangka panjang) melalui kerja sama seluruh komponen madrasah. 2) Kegiatan pada saat pandemi meliputi : kegiatan berbasis online melalui google meet dan google form, dan kegiatan offline meliputi penjagaan dan pemeliharaan musholla, rapat guru dan PHBI (Isro' mi'roj) <p>b. Nilai karakter yang diterapkan dalam kegiatan musholla menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan pemberian motivasi.</p>
1	2	3
3.	Penilaian Kegiatan Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	<p>a. Penilaian proses dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung oleh guru dan pengurus Remus Ubudiyah untuk mengontrol siswa agar siswa mau dan mengikuti kegiatan dengan baik. Selain itu penilaian juga dilakukan melalui lembar pantauan ketertiban dan presensi untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa di musholla.</p> <p>b. Penilaian hasil dilakukan dengan melihat kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Apakah siswa menjadi lebih baik atau malah sebaliknya. Karakter siswa juga bisa diketahui dengan melihat profil alumni ketika berada di tengah-tengah masyarakat.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan terkait Manajemen Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Kegiatan Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Perencanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso dilaksanakan setiap awal tahun untuk merencanakan program selama satu tahun ke depan. Dalam merencanakan program kegiatan musholla, direktur dan pembina musholla membentuk pengurus remaja musholla dan ubudiyah yang telah terpilih melalui tahap seleksi. Pembentukan pengurus Remus dan ubudiyah dilakukan setiap tahun secara berjenjang melalui beberapa tahapan yaitu pendaftaran, tes tulis, dan interview dengan melihat kapasitas dan kapabilitas masing-masing anak. Dengan demikian direktur musholla MAN Bondowoso bersama Pembina musholla dan pengurus Remus Ubudiyah dapat membentuk karakter siswa di sekolah melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang Islami

untuk mencapai tujuan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di dalam buku karangan Eman Suherman, yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola masjid atau musholla beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶⁶

Untuk mencapai tujuan musholla di MAN Bondowoso perlu membuat program kegiatan musholla melalui kegiatan pembiasaan yang Islami. Di dalam proses penyusunan program kegiatan, Direktur Musholla dan Pengurus Remus Ubudiyah bekerjasama dengan Paguyuban Guru Agama sebagai pencetus ide dan gagasan mengenai program yang akan dilaksanakan di musholla madrasah. Program kegiatan musholla ini meliputi program harian (jangka pendek), program bulanan (jangka menengah), dan program semesteran (jangka panjang).

Proram Kegiatan Rutin (Harian) Musholla di MAN Bondowoso meliputi kegiatan Adzan dan Iqomah, Sholat duha dan duhur berjamaah, Pendampingan sholat melalui bengkel sholat (Tahsinus sholat), Pendampingan dzikir dan doa, Kultum/Bilingual, Pendampingan tadarus Al-qur'an setiap hari jumat, Tahfidz Qur'an, Peduli Lingkungan, dan

¹⁶⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 86.

Permohonan doa. Proram Kegiatan Bulanan meliputi Khotmil Qur'an dan Istighosah, Tazkiyatun Nafs, Pembacaan Sholawat Burdah, Pembekalan Mahaid. Dan Program Kegiatan Semesteran meliputi Manasik Haji, Spiritual Camp, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad, Pesantren Romadhon, Buletin Cinta.

Hal tersebut sesuai dengan teori hasil penelitian Novan Ardy Wiyani yang mengutip dari Buku Karangan Muchlas Samani tentang Penyusunan program kegiatan masjid/musholla sebagai laboratorium pendidikan karakter bahwa pada dasarnya program kegiatan masjid/musholla merupakan program kerja pengurus masjid/musholla. Program kerja tersebut mendeskripsikan rencana kerja, baik dalam jangka pendek (misalnya kerja harian), menengah, maupun dalam jangka panjang (tahunan) untuk dilaksanakan dalam sebuah organisasi.¹⁶⁷

Pemanfaatan musholla di MAN Bondowoso dalam menunjang pelaksanaan kegiatan tentunya memerlukan sarana dan fasilitas yang cukup memadai. Pengadaan berbagai fasilitas tersebut tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Semua sarana perlengkapan yang ada di musholla ini dibiayai oleh uang infaq guru dan siswa-siswi yang setiap harinya di kumpulkan. Hal tersebut tidak terlepas dari kesadaran semua warga madrasah untuk memakmurkan musholla sekolah salah satunya dengan berinfaq. Sehingga dengan dana infaq tersebut semua

¹⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, "Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Al-Bidayah* 5, no. 2, (Desember, 2013): 253.

fasilitas dapat terpenuhi dengan baik dan memiliki nilai manfaat yang lebih. Ketika fasilitas sudah terpenuhi maka aktivitas di musholla dapat berjalan dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di dalam buku karangan Moh. E. Ayub, yang menjelaskan bahwa berbagai kegiatan masjid/musholla memerlukan biaya. Apakah itu untuk kegiatan yang bersifat ritual ataupun yang non ritual. Ibadah ritualnya memang gratis, tapi sarana penunjang yang memerlukan biaya. Jangankan yang besar, kegiatan kecilpun menuntut dana. Memelihara agar kebersihan tempat wudhu selalu terpelihara umpamanya, paling sedikit perlu tersedia alat pembersih. Sumber dana dapat diperoleh dari zakat, waqaf, infaq, sedekah, sumbangan, bantuan, dan sebagainya.¹⁶⁸

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso dilaksanakan setiap awal tahun untuk merencanakan program satu tahun ke depan, yang disusun secara sistematis oleh pengurus musholla untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan pembiasaan yang Islami sesuai dengan analisis kebutuhan siswa. Program kegiatan musholla ini meliputi program harian (jangka pendek), program bulanan (jangka menengah), dan program semesteran (jangka panjang). Adapun

¹⁶⁸ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 62.

dana yang dibutuhkan untuk pengadaan fasilitas dan penunjang program kegiatan bersumber dari infak guru dan siswa di madrasah.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Pelaksanaan kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso terdiri dari serangkaian program musholla yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa sesuai visi misi sekolah yang mengutamakan pada nilai-nilai religius untuk menunjang aspek kepribadian dan akhlak mulia siswa. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan musholla sekolah telah menjadi kultur madrasah yang rutin dilaksanakan oleh siswa. Berbagai kegiatan itu terdiri dari kegiatan harian, bulanan, dan semesteran. Pelaksanaan kegiatan harian menekankan pada perubahan pribadi siswa melalui kegiatan-kegiatan yang nantinya menjadi pembiasaan dan terbentuk karakter siswa. Sedangkan kegiatan bulanan merupakan kelanjutan dari program sebelumnya untuk menguatkan program harian, dan kegiatan semesteran menekankan pada penanaman nilai-nilai religius yang merupakan pengembangan dari kegiatan sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya kerja sama seluruh komponen madrasah mulai dari pimpinan madrasah, direktur musholla, wali kelas, seluruh guru dan pengurus remaja musholla dan ubudiyah di MAN Bondowoso agar berjalan dengan lancar

sesuai dengan visi misi dan tujuan dalam membentuk karakter. Semua guru beserta pengurus remus dan ubudiyah menjadi pihak yang melaksanakan berbagai program kegiatan musholla sekolah.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di dalam buku karangan M. Najib bahwa pelaksanaan kegiatan musholla sekolah harus sesuai dengan rencana kegiatan musholla sekolah dan bermuara pada tujuan kegiatan musholla sekolah. Sukses atau tidaknya pelaksanaan tersebut sangat dipengaruhi oleh kerja sama antar pengurus musholla sekolah bahkan menjadi hal yang prinsipil dalam kegiatan manajemen musholla sekolah. Tanpa kerja sama, akan sangat sulit dicapai tujuan kegiatan musholla sekolah.¹⁶⁹

Pelaksanaan program kegiatan musholla di MAN Bondowoso pada saat pandemi Covid-19 ini secara otomatis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Karena semua aktivitas siswa di madrasah tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka sebagaimana biasanya termasuk juga kegiatan di musholla. Semua kegiatan yang berhubungan dengan peribadatan dialihkan kepada wali kelas masing-masing. Sekolah membuat program pendampingan membaca Al-quran, pemberian tausiyah, motivasi dan lain sebagainya melalui wali kelas dengan menggunakan aplikasi google meet. Pengisian kegiatan siswa selama di rumah melalui google form termasuk juga pantauan sholat siswa. Hal ini diupayakan agar tetap terjalin komunikasi antara guru dengan siswa

¹⁶⁹ M, Najib, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 28.

walaupun jarak jauh, termasuk juga pengecekan ibadah dan pembiasaan karakter siswa selama berada dirumah.

Selain itu program kegiatan musholla yang tetap terlaksana sampai saat ini hanya pada bidang penjagaan dan pemeliharaan musholla, serta hal-hal mendesak lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan itu bersifat insidental seperti rapat guru setiap bulan, sebelum pelaksanaan rapat terlebih dahulu mengerjakan sholat, dan pelaksanaan sholat hajat. Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW juga terlaksana dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang dihadiri oleh guru dan pengurus Remus Ubudiyah karena keterbatasan kuota peserta. Siswa bisa mengikuti kegiatan ini melalui channel youtube MAN Bondowoso. Selain itu kegiatan pesantren ramdhan juga dilaksanakan secara bergantian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan madrasah.

Hal ini dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, bahwa munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang perkuliahan sehingga mulai diterapkan kegiatan belajar mengajar secara *daring*. Kebijakan belajar secara *daring* mulai diterapkan sejak tanggal 9 Maret 2020 berdasarkan surat edaran nomor 2 tahun 2020 dan nomor 3 tahun 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) secara masif

yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kemudian surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) menyebutkan bahwa Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.¹⁷⁰

Berdasarkan temuan dan aturan yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter siswa di MAN Bondowoso pada masa pandemi ini tertunda, karena semua aktivitas siswa di madrasah tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka sebagaimana biasanya termasuk juga kegiatan di musholla. Hal ini dilakukan dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan hanya bersifat insidental seperti rapat guru setiap bulan, sebelum pelaksanaan rapat terlebih dahulu mengerjakan sholat, pelaksanaan sholat hajat, dan kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Sedangkan kegiatan pembiasaan dan pantauan ibadah siswa dilaksanakan via online melalui google meet dan google form.

¹⁷⁰ Surat Edaran Kemendikbud nomor 2, 3, dan 4 tahun 2020.

Pelaksanaan program kegiatan musholla MAN Bondowoso ini tentunya membutuhkan proses dan tahapan secara sistematis melalui metode keteladanan, pembiasaan dan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan dengan memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik dari pengurus musholla dan guru, karena dengan memberikan keteladanan bagi siswa tentunya menjadi panutan bagi siswa dalam mensukseskan pelaksanaan berbagai program kegiatan di musholla sekolah. Seperti membiasakan anak untuk datang tepat waktu ke musholla ketika adzan tiba, menegur dan menasehati jika ada siswa yang sibuk sendiri ketika pelaksanaan kegiatan, memperbaiki shaff, sikap empati ketika membutuhkan sambungan doa, pemberian tausiyah dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di dalam buku karangan Marzuki, yang menjelaskan bahwa metode pembinaan karakter siswa melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*), nasihat-nasihat dan memberi perhatian, serta pemberian *reward* dan *punishment*. Metode keteladanan dilaksanakan untuk pembinaan karakter diperankan oleh kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah. Pemberian nasehat dan perhatian khusus kepada siswa dalam rangka pembinaan karakter dapat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai mulia yang harus diterapkan. Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik, sedangkan metode *punishment* adalah

pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa agar tidak teulang kembali untuk melakukan pelanggaran.¹⁷¹

Berdasarkan temuan dan didiskusikan dengan teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan musholla dalam membentuk karakter siswa dapat dilaksanakan melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan pemberian motivasi. Hal ini terbukti akan memberikan hasil yang optimal dalam pembinaan karakter religius siswa.

3. Penilaian/evaluasi Program Program Kegiatan Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Kegiatan penilaian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana program kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran tersebut dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan berhasil atau tidaknya program kegiatan tersebut untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan program ditahun berikutnya. Kegiatan penilaian, baik yang dilakukan dengan pengawasan maupun pengamatan berlangsung selama proses pelaksanaan program kegiatan dan pasca pelaksanaan program kegiatan. Dalam penilaian program kegiatan musholla di MAN Bondowoso ini meliputi dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung oleh guru dan pengurus

¹⁷¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2019), 113.

Remus Ubudiyah untuk mengontrol siswa dengan memberikan pembinaan agar siswa mau dan mengikuti kegiatan dengan baik. Selain itu penilaian juga dilakukan melalui presensi untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa di musholla dan catatan pelanggaran jika ada siswa yang tidak mau mematuhi aturan ketika berada di musholla. Sedangkan penilaian hasil dilakukan dengan melihat kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Apakah siswa menjadi lebih baik atau malah sebaliknya. Karakter siswa juga bisa diketahui dengan melihat profil alumni ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Novan Ardy dalam Skripsi Ade Surya Saputra bahwa upaya *Penilaian* dalam konteks pembinaan karakter melalui pengawasan dan pembinaan. Pengawasan bertujuan untuk memimpin, mengarahkan, dan mengoreksi perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur oleh guru yang berkomitmen di bidangnya. Sementara pembinaan lebih menekankan kepada pelaporan hasil perilaku peserta didik kepada wali peserta didik dan bagaimana sekolah dalam memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan berdasarkan hasil perilaku peserta didik. Dalam konteks pembinaan ini akan diketahui apakah pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah sudah berhasil atau belum melalui output atau lulusan yang

mempunyai perilaku khas yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.¹⁷²

Berdasarkan temuan dan didiskusikan dengan teori yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian/evaluasi program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dilaksanakan dengan pengawasan dan pembinaan siswa baik ketika pelaksanaan kegiatan maupun pasca pelaksanaan. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan kegiatan musholla dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian dapat diketahui apakah pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah sudah berhasil atau belum melalui keikutsertaan siswa dalam kegiatan, output atau lulusan yang mempunyai perilaku khas yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

¹⁷² Ade Surya Saputra, “Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016),

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka Manajemen Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Kegiatan Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dilaksanakan setiap awal tahun atau selanjutnya, yang disusun secara sistematis oleh pengurus musholla untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan pembiasaan yang Islami. Program kegiatan musholla ini meliputi program harian (jangka pendek), program bulanan (jangka menengah), dan program semesteran (jangka panjang). Adapun dana yang dibutuhkan untuk pengadaan fasilitas dan penunjang program kegiatan bersumber dari infak guru dan siswa di madrasah.
2. Pelaksanaan Program Kegiatan Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan di musholla, pengurus musholla melakukan kerjasama dengan semua guru dan komponen di madrasah untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu dan strategi pelaksanaan masing-masing program kegiatan yang telah ditentukan.

Adapun kegiatan musholla meliputi kegiatan harian, bulanan dan semesteran. Semua program musholla dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa sesuai visi misi sekolah yang mengutamakan pada nilai-nilai religius untuk menunjang aspek kepribadian dan akhlak mulia siswa. Pada situasi pandemi saat ini, semua aktivitas siswa di madrasah tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka sebagaimana biasanya termasuk juga kegiatan di musholla. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan hanya bersifat insidental seperti rapat guru setiap bulan, sebelum pelaksanaan rapat terlebih dahulu mengerjakan sholat, pelaksanaan sholat hajat, kegiatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan pesantren ramadhan. Sedangkan kegiatan pembiasaan dan pantauan ibadah siswa dilaksanakan via online melalui google meet dan google form. Untuk membentuk karakter siswa dapat dilaksanakan melalui metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan pemberian motivasi. Hal ini terbukti akan memberikan hasil yang optimal dalam pembinaan karakter siswa.

3. Penilaian/evaluasi Program Program Kegiatan Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dilaksanakan dengan pengawasan dan pembinaan siswa baik ketika pelaksanaan kegiatan maupun pasca pelaksanaan. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan kegiatan musholla dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian dapat diketahui apakah pelaksanaan pendidikan

karakter di madrasah sudah berhasil atau belum. Penilaian dapat diketahui melalui keikutsertaan siswa dalam kegiatan, output atau lulusan yang mempunyai perilaku khas sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti :

1. Bagi kepala madrasah, hendaknya selalu berupaya mencari pola yang terbaik dalam meningkatkan keberhasilan program kegiatan musholla sekolah dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dalam penyusunan program, pelaksanaan dan penilaiannya sehingga tercapai tujuan musholla sekolah untuk menjadikan siswa-siswi yang berkarakter religi (islami) sesuai dengan visi dan misi madrasah.
2. Bagi waka kesiswaan seyogyanya bekerja sama dengan melibatkan wali murid dalam menilai keseharian siswa ketika berada di rumah sebagai tolak ukur keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan kegiatan musholla sekolah.
3. Bagi guru hendaknya meningkatkan intensitas kerjasama untuk melaksanakan berbagai program kegiatan dengan memberikan tauladan atau uswah kepada siswa sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter.
4. Bagi direktur dan pembina musholla agar meningkatkan kinerjanya

dengan baik, seperti melaksanakan pengelolaan kegiatan musholla sekolah, mengadakan kerjasama dengan semua guru dan wali kelas, melakukan pembinaan-pembinaan secara rutin terhadap pengurus remaja musholla dan ubudiyah. Serta menyusun dan melengkapi instrumen penilaian untuk berbagai program kegiatan musholla sekolah.

5. Bagi pengurus remaja musholla dan ubudiyah hendaknya meningkatkan kerja sama antar pengurus dan melakukan inventarisir terhadap berbagai sarana yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Alkali, Asad M. *Kamus Indonesia Arab*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Anwar, Oma Saeful. “Manajemen Masjid At-Taqwa Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Bekasi dalam Menciptakan Suasana Keagamaan Dikalangan Pegawai BPN.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Ayub, Moh. E. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Decaprio, Richard. *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahan*. Bandung: JABAL, 2010.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hambali, Muh. & Muallimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Hamiyah, Nur. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2015.
- Haris, Abdul. *Teori Dasar Nahwu & Sharf*. Jember: Pustaka Al-Bidayah, 2017.
- Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Herujito, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia , 2001.
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Bahasa *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Kurniadin, Didin, dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH, 2019.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-model baru*, terj. Tjetcep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujab, Akhmad. “Manajemen Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Tradisi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Jihad Seturan Yogyakarta.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.
- Najib, M. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Nasihin, Husna. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Formaci, 2017.
- Nazah, Fazrun. “Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Noviana, Juwita. “Aktivitas Mushola Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri Sigit II Kecamatan Tangen.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press 2020.
- Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Permendiknas RI No. 24 Tahun 2007.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan*. Jember: IAIN Press, 2015.
- Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember : STAIN Jember Press, 2013.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Saifuddin, Muhammad Agus. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Kahlil Gibran Relevansinya Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam Di Era Modern.” Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

- Saputra, Ade Surya. "Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama di SMA Negeri 5 Yogyakarta." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabenta, 2012.
- Surat Edaran Kemendikbud nomor 2, 3, dan 4 tahun 2020.
- Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Usman, Husain. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, Pasal 1.
- Wardialis, "Pemanfaatan Musholla Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Agama Siswa Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 4 Bangkinang Seberang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2010.
- Wiyani, Novan Ardy. "Fungsionalisasi Masjid Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Al-Bidayah* 5, no. 2, (Desember, 2013).
- Yudianti, Anna Lisana. "Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Yogyakarta." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Alwi, Hasan. 2016. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, 03 September 2020.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rahayu Aini
NIM : T20173007
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 04 Juni 2021
Saya yang menyatakan

A 10,000 Rupiah Indonesian banknote is shown, partially obscured by a handwritten signature in black ink. The signature appears to be 'Dwi Rahayu Aini'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METAL TEMPER'. A serial number 'E8C2DA.X1519836M' is visible at the bottom of the note.

Dwi Rahayu Aini
NIM. T20173007

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Musholla Sekolah sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. Manajemen Musholla Sekolah	1. Perencanaan	1) Merumuskan tujuan kegiatan musholla sekolah 2) Memilih program kegiatan untuk mencapai tujuan 3) Mengembangkan alternatif dalam pelaksanaan program kegiatan 4) Mengkomunikasikan program kegiatan 5) Mendelegasikan wewenang kerja kepada pengurus musholla sekolah 6) Mengadakan dan memberdayakan fasilitas perlengkapan musholla sekolah 1) Melakukan kerja sama antar anggota unit organisasi	1. Informan : a. Kepala Madrasah b. Waka Kesiswaan c. Direktur musholla d. Pembina musholla e. Guru f. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif deskriptif jenis studi kasus 2. Lokasi penelitian di MAN Bondowoso 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan Miles, Huberman dan Saldana: <i>Data condensation, data display, conclusion drawing/verification.</i> 5. Keabsahn data:	1. Bagaimana perencanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso ? 2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter

	<p>2. Laboratorium Pendidikan Karakter Religius</p>	<p>1. Nilai-nilai karakter Religius</p>	<p>2) Menjalani komunikasi yang efektif dengan siswa 3) Mendorong siswa untuk berperan aktif</p> <p>1) Menentukan tujuan penilaian kegiatan 2) Mengembangkan indikator ketercapaian tujuan 3) Menyusun kisi-kisi instrumen penilaian 4) Menentukan bentuk instrumen penilaian 5) Menggunakan instrumen penilaian</p> <p>1) Taat kepada Allah 2) Ikhlas 3) Jujur 4) Bertanggung jawab 5) Peduli</p>		<p>triangulasi teknik dan triangulasi sumber.</p>	<p>religius siswa di MAN Bondowoso ?</p> <p>3. Bagaimana penilaian/evaluasi program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di MAN Bondowoso ?</p>
--	---	---	---	--	---	--

Lampiran 3

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN**A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis MAN Bondowoso
2. Keadaan sarana dan prasarana pendukung Manajemen Musholla
3. Proses yang dilakukan oleh direktur musholla dalam Manajemen Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

B. PEDOMAN DOKUMENTER

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
5. Jumlah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
6. Jumlah Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
7. Jumlah Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
8. Jumlah Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
9. Dokumentasi tentang Proses Manajemen Musholla Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

C. PEDOMAN INTERVIEW

1. **Bagaimana perencanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?**
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya musholla sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
 - b. Apa visi dan misi dari musholla sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
 - c. Bagaimana merumuskan tujuan kegiatan musholla sekolah yang ingin dicapai?

- d. Apa saja program kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan musholla sekolah? Program jangka panjang, jangka pendek, program harian, bulanan atau tahunan?
- e. Apa saja alternatif yang dikembangkan dalam pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah?
- f. Bagaimana perencanaan kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
- g. Kapan dimulai menerapkan manajemen musholla sekolah?
- h. Bagaimana manajemen sekolah ini dilaksanakan khususnya pada manajemen musholla sehingga dapat mendukung pendidikan karakter religius siswa?
- i. Bagaimana bentuk pendelegasian wewenang kerja kepada anggota pengurus musholla sekolah?
- j. Bagaimana mengadakan dan memberdayakan berbagai fasilitas/sarana perlengkapan musholla sekolah?
- k. Fasilitas apa saja yang terdapat di musholla sekolah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

- a. Siapa saja yang terlibat dalam program kegiatan musholla sekolah ?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembinaan anggota pengurus musholla sekolah?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan antar anggota pengurus musholla sekolah untuk melaksanakan kegiatan musholla sekolah yang telah di programkan?
- d. Bagaimana cara dan bentuk komunikasi yang efektif dengan peserta didik selama melaksanakan kegiatan musholla sekolah yang telah diprogramkan?

- e. Bagaimana program-program kegiatan dilaksanakan dalam kondisi Pandemi seperti ini ?

3. Bagaimana penilaian/evaluasi program kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

- a. Apakah Manajemen musholla sekolah sudah berjalan dengan baik ?
- b. Bagaimana cara menentukan tujuan penilaian kegiatan musholla sekolah?
- c. Bagaimana tolak ukur ketercapaian tujuan kegiatan musholla sekolah?
- d. Apa saja instrumen yang digunakan dalam penilaian kegiatan musholla sekolah?
- e. Siapa saja yang terlibat dalam penilaian program kegiatan musholla sekolah?
- f. Bagaimana tindak lanjut dari adanya evaluasi kegiatan musholla sekolah sebagai laboratorium pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?



Lampiran 4

DOKUMENTASI
MANAJEMEN MUSHOLLA SEKOLAH SEBAGAI LABORATORIUM
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN BONDOWOSO



Musholla Ar-Roudhoh



Banat Ar-Roudhoh



Serambi Ar-Roudhoh



Tempat Wudlu Putera



Tempat Wudlu Puteri



Rugulasi Ibadah di Musholla



Jadwal Imam Sholat di Musholla



Sarana Ibadah di Musholla



Rapat pengelola Musholla



Pertemuan dengan wali murid



Pelaksanaan Kegiatan di Musholla



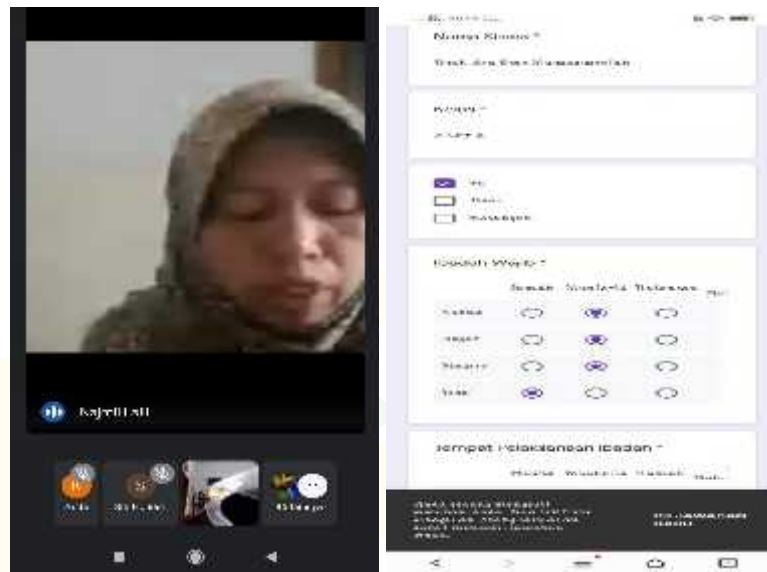
Pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah di Musholla



Pembinaan dari guru & kegiatan bilingual



Presensi kehadiran sholat berjamaah



Kegiatan pendampingan mengaji melalui google meet dan pantauan kegiatan ibadah siswa di rumah melalui google



Pelaksanaan Isra' Mi'raj saat pandemi



Penjagaan dan pemeliharaan musholla



Pelaksanaan Pesrom saat pandemi



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Direktur Musholla



Wawancara dengan Direktur Sebelumnya



Wawancara dengan Ketua PGA



Wawancara dengan Pembina Musholla

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Siswa

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1030/ln.20/3.a/PP.00.9/01/2021 25 Januari 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MAN BONDOWOSO
 Jl. Khairul anwar no 278 kec.badean kab bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dwi Rahayu Aini
 NIM : T20173007
 Semester : VII
 Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Implementasi Manajemen Rumah Ibadah (Musholla) Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso* selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak H.Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Direktur Musholla
4. Guru
5. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Kepada Yth. Bp. Badean
 Mohon di IJ

Jember, 25 Januari 2021
 Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Mashudi

Lampiran 7

SURAT SELESAI PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
 Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso
 Telephon 0332-421032; Faximie 0332-421032
 Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 466 /Ma.13.06.01/PP.00.6/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Dwi Rahayu Aini
NIM	: T20173007
Tempat, Tanggal Lahir	: Bondowoso, 11 Desember 1998
Alamat	: Desa Sumber Tengah Rt. 012 Rw. 002 Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Jenjang	: S1
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul	: Implementasi Manajemen Rumah Ibadah (Musholla) Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 19 April 2021

Pit Kepala,



Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MANAJEMEN RUMAH IBADAH (MUSHOLLA) SEKOLAH SEBAGAI
LABORATORIUM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	26 Januari 2021	Silatirrahmi dan Pengantaran surat penelitian	Ibu Julia Nur Fatimah	
2.	1 Februari 2021	Konfirmasi dan ACC surat izin penelitian	Ibu Siti Mutmannah, S Pd	
3.	11 Februari 2021	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Ibu Triana Suprihastini, S Ag	
4.	13 Februari 2021	Wawancara dengan Direktur Musholla	Bapak Badri, S.Hi	
5.	15 Februari 2021	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Bapak Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I.	
6.	16 Februari 2021	Wawancara dengan Pembina Musholla	Bapak Zamullah, S.Pd.I	
7.	17 Februari 2021	Wawancara dengan Direktur Musholla Sebelumnya	Bapak Warai Efendi	
8.	23 Februari 2021	Meminta data-data terkait kegiatan musholla	Bapak Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I	
9.	23 Februari 2021	Meminta data-data terkait penelitian	Samsul Arifin, S.Kom	
10.	24 Februari 2021	Observasi Kegiatan Musholla dan Wawancara dengan Ketua Remus	Maulit Diana	
11.	25 Februari 2021	Wawancara dengan guru (Ketua PGA)	Bapak Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I	
12.	19 April 2021	Observasi Kegiatan Musholla	Siswa MAN Bondowoso	
13.	April 2021	Meminta tanda tangan kepala sekolah dan stempel bukti selesainya penelitian	Bapak Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I.	

Bondowoso, April 2021

Kepala MAN Bondowoso



Lampiran 9

BIODATA PENULIS

Nama : Dwi Rahayu Aini
 NIM : T20163007
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 11 Desember 1998
 Alamat : Jl. Besuki, Ds. Sumber Tengah, Kecamatan.
 Binakal, Kabupaten Bondowoso
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Riwayat Pendidikan : 1. TK PGRI 01
 2. SDN Sumber Tengah 02
 3. MTsN 2 Bondowoso
 4. MAN Bondowoso
 Riwayat Organisasi : 1. IKMPB IAIN Jember
 2. PMII IAIN Jember
 3. OSIS MAN Bondowoso
 4. Pramuka MAN Bondowoso
 5. Pramuka MTsN 2 Bondowoso